

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *AUDIT COMPLEXITY*, *TIME BUDGET* DAN *INDEPENDENT COMMITTEE AUDIT* PADA KUALITAS AUDIT

(Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2019)



SKRIPSI

Oleh:

Zainurrochmah Tasya

15312260

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 14 Juli 2022

Penulis,



(Zainurrochmah Tasya)

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *AUDIT COMPLEXITY*, *TIME BUDGET* DAN *INDEPENDENT COMMITTEE AUDIT* PADA KUALITAS AUDIT

(Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2019)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Oleh:

Zainurrochmah Tasya

15312260

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *AUDIT
COMPLEXITY, TIME BUDGET* DAN *INDEPENDENT
COMMITTEE AUDIT* PADA KUALITAS AUDIT

(Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur,
Utilitas, dan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2018 – 2019)

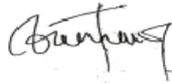
SKRIPSI

Diajukan oleh:
Zainurrochmah Tasya
15312260

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing,

Pada tanggal 14 Juli 2022

Dosen Pembimbing



Sigit Handoyo, S.E., M.Bus., CrFra



BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, AUDIT COMPLEXITY, TIME BUDGET DAN
INDEPENDENT COMMITTEE AUDIT PADA KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA
PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR, UTILITAS, DAN TRANSPORTASI DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2018 – 2019)**

Disusun Oleh : **ZAINURROCHMAH TASYA**

Nomor Mahasiswa : **15312260**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Rabu, 10 Agustus 2022**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sigit Handoyo, S.E., M.Bus.



Penguji : Dekar Urumsah, Drs., S.Si., M.Com.(SI), Ph.D.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alamin, ucapan syukur penulis haturkan atas kehadiran, rahmat, serta karunia Allah SWT yang atas izin-Nya telah mengantarkan penulis hingga di titik penyelesaian skripsi yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Complexity, Time Budget, Dan Independent Committee Audit Pada Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019)”** ini sebagai salah satu syarat yang mesti ditempuh dalam upaya mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Tidak lupa sholawat dan juga salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga yaummul akhir.

Proses penyusunan skripsi ini cukup menguras waktu dan pikiran, tetapi penulis dapat menyelesaikan penulisan ini karena mendapatkan banyak doa, dorongan, dan juga bantuan usaha dari beberapa pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan dan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan kekuatan, kelancaran, kesabaran, serta petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini, dan juga Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya menuju zaman yang penuh diterangi oleh iman dan islam.
2. Bapak Taufik dan Ibu Siti Muryanti yang selalu memberikan semangat dan kasih sayang, serta mengajarkan banyak hal kepada penulis.
3. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Akuntansi, Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Dr. Mahmudi, SE., M.Si., Ak. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Sigit Handoyo, S.E., M.Bus., CrFra. selaku dosen pembimbing skripsi yang sangat membantu dan sangat sabar membimbing penulis, selalu memberikan saran dan arahan hingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih, bapak, atas ilmu yang telah diberikan.
8. Seluruh dosen dan juga staf Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu, pelajaran, dan juga pengalaman yang sangat bermanfaat selama perkuliahan.
9. Mohammad Ovi Hasyim Syahbana selaku saudara kandung dari penulis yang sangat membantu dalam memberikan waktu untuk mendengarkan keluh kesah penulis.
10. Sahabat di jurusan Akuntansi yang sudah menemani penulis sejak duduk dari awal semester, Aminda Putri Ferari, Nisa Amalia, Silvia Ayu Ningsih, dan Adila Lindri. Terima kasih karena setiap waktu masih sempat memastikan kondisi penulis selama proses penyusunan skripsi.
11. Teman yang selalu mendukung penulis dan menjadi tempat untuk berdiskusi, Ridlo Mujhab. Terima kasih karena telah selalu ada di saat kapanpun dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah membantu penulis dalam melewati fase ini. Semoga kita semua dapat menjalani kehidupan seperti yang diimpikan ke depannya.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu penulis menerima segala bentuk kritik dan saran agar dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk lebih baik kedepannya. Besar harapan penulis agar penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak- pihak yang membutuhkan

Wassalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN SAMPUL.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRACT	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 <i>Agency Theory</i>	11
2.1.2 Kualitas Audit	12
2.1.3 Ukuran Perusahaan	15
2.1.4 <i>Audit Complexity</i>	17
2.1.5 <i>Time Budget</i>	21
2.1.6 <i>Independent Committee Audit</i>	23
2.2 Penelitian Terdahulu	25
2.3 Kerangka Pemikiran.....	32
2.4 Pengembangan Hipotesis	32

BAB III	37
METODE PENELITIAN	37
3.1 Definisi Operasional Variabel.....	37
3.2 Sumber Data.....	39
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.4 Populasi dan Sampel	40
3.5 Teknik Analisis Data.....	41
3.5.1 Statistik Deskriptif	42
3.5.2 Menguji Kelayakan Model Regresi	42
3.5.3 Menilai Keseluruhan Model (Overall Fit Model)	43
3.5.4 Analisis Regresi Logistik.....	43
3.5.5 Pengujian Hipotesis	43
BAB IV	45
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Deskripsi Sampel Penelitian	45
4.2 Hasil Statistik Deskriptif.....	46
4.3 Uji Kelayakan Model Regresi.....	47
4.4 Menilai Keseluruhan Model (<i>Overall Fit Model</i>).....	48
4.4 Analisis Regresi Logistik.....	49
4.6 Hasil Pengujian Hipotesis	51
4.6.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	51
Tabel 4.7	51
4.6.2 Uji Parsial	51
4.7 Pembahasan.....	52
4.7.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit.....	52
4.7.2 Pengaruh Audit Complexity Terhadap Kualitas Audit.....	54
4.7.3 Pengaruh Time Budget Terhadap Kualitas Audit.....	55
4.7.4 Pengaruh <i>Independent Committee Audit</i> Terhadap Kualitas Audit	56
BAB V	57
PENUTUP	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 4.1 Deskripsi Pengambilan Sampel	45
Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif	46
Tabel 4.3 Uji Kelayakan Model Regresi	47
Tabel 4.4 Uji Keseluruhan Model Blok 0	47
Tabel 4.5 Uji Keseluruhan Model Blok 1	48
Tabel 4.6 Analisis Regresi Logistik	49
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi	51



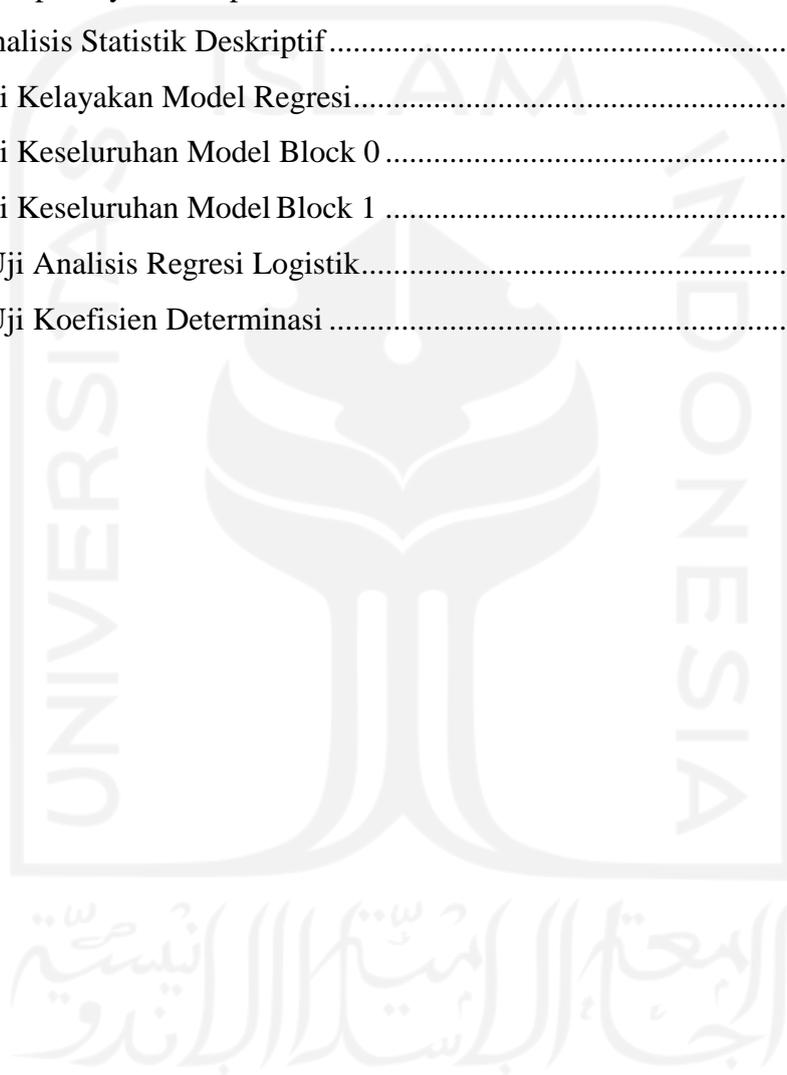
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian..... 32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan	63
Lampiran 2 Data Kualitas Audit	65
Lampiran 3 Data Time Budget	67
Lampiran 4 Ukuran Perusahaan.....	69
Lampiran 5 Audit Complexity dan Independent Committee Audit	71
Lampiran 6 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	73
Lampiran 7 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi.....	73
Lampiran 8 Hasil Uji Keseluruhan Model Block 0	73
Lampiran 9 Hasil Uji Keseluruhan Model Block 1	73
Lampiran 10 Hasil Uji Analisis Regresi Logistik.....	73
Lampiran 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi	73



ABSTRACT

The business sector continues to experience an increase mainly in the level of competitiveness in recent years. The occurrence of increasingly fierce competition makes businesses require the use and utilization of strategies in order to survive, the competition refers to large revenues so that the accuracy and fairness of financial accounts is important. This is what makes companies need audits in order to obtain quality financial reports. This study shows an overview of the influence of company size, audit complexity, time budget, and independent audit committee on audit quality. The approach used in this study is a quantitative approach using a causal associative research model. The data used in this study are primary and secondary data with library data collection techniques and company documents. The population and sample in this study were publicly listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with purposive sampling as a sampling technique with a total sample of 60 companies. The data in this study were tested using logistic regression analysis, descriptive statistics, Regression Model Feasibility Test, Overall Fit Model while in testing the hypothesis the analytical techniques used were Coefficient of Determination and Partial Test. This study found that the Firm Size Variable had a significant positive effect on audit quality. Variable audit complexity does not have a positive effect on audit quality with a statistical t value of 0.019 with a significance value of 0.891. Variable Time Budget also does not have a positive effect on audit quality with a significance value of 0.345 > alpha 0.05 and the Independent Committee Audit variable does not have a positive effect on audit quality.

Keywords: Firm Size, Audit Complexity, Time Budget, Independent Audit Committee, Audit's Quality

ABSTRAK

Sektor bisnis terus mengalami peningkatan utamanya pada tingkat kompetitivitasnya dalam beberapa tahun terakhir. Terjadinya persaingan yang semakin ketat membuat bisnis membutuhkan adanya penggunaan dan pemanfaatan strategi agar dapat bertahan hidup, persaingan tersebut mengacu pada pendapatan yang besar sehingga keakuratan dan kewajaran akun keuangan menjadi penting. Hal tersebut yang membuat perusahaan membutuhkan audit guna mendapatkan laporan keuangan yang bermutu. Penelitian ini memperlihatkan gambaran akan pengaruh dari ukuran perusahaan, *audit complexity*, *time budget*, dan *independent committee audit* pada kualitas audit. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan model penelitian asosiatif kausal. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan data kepustakaan dan dokumen-dokumen perusahaan. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan *purposive sampling* sebagai teknik penarikan sampling dengan jumlah sampel sebanyak 60 perusahaan. Data pada penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi logistik, statistik deskriptif, Uji Kelayakan Model Regresi, *Overall Fit Model* sedangkan dalam menguji hipotesis teknik analisis yang digunakan adalah Koefisiensi Determinasi dan Uji Parsial. penelitian ini menemukan bahwa Variabel Ukuran Perusahaan memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Variabel *audit complexity* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dengan nilai t statistik sebesar 0,019 dengan nilai signifikansi 0,891. Variabel *Time Budget* juga tidak berpengaruh atas kualitas audit dengan nilai signifikansi sebesar 0,345 > alpha 0,05 dan Variabel Komite Audit Independen tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Audit Complexity, Time Budget, Komite Audit Independen, Kualitas Audit.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingkat kompetivitas yang ditunjukkan di sektor bisnis telah mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir, seperti halnya jumlah jenis industri yang semakin berkembang dan beragam. Ketika terdapat persaingan yang semakin ketat, diperlukan penggunaan dan pemanfaatan berbagai strategi untuk dapat bertahan hidup. Oleh karena perusahaan saling bersaing dengan berdasarkan pada pendapatan yang besar, maka keakuratan dan kewajaran akun keuangan menjadi jauh lebih penting. Upaya perusahaan difokuskan untuk memiliki pihak ketiga yang tidak memihak, akuntan publik berperan menganalisis atas laporan keuangannya. Meskipun terdapat fakta bahwa jumlah orang yang membutuhkan hasil audit laporan keuangan yang andal semakin meningkat, hal ini tidak terjadi. Jasa akuntan publik menjadi semakin penting seiring dengan tumbuh dan berkembangnya perusahaan di Indonesia. Kegiatan tersebut guna menegaskan bahwa laporan keuangan oleh manajemen terlepas atas kesalahan penyajian yang substansial. Oleh karena itu, korporasi membutuhkan kantor akuntan publik yang laporan keuangannya telah diuji secara independen dan dirancang untuk membantu manajemen dalam mengambil keputusan bisnis (Pratiwi, 2019).

Auditor juga dinilai turut dil dalam menyebarluaskan informasi yang tidak benar tentang keadaan perusahaan sehingga merugikan banyak pihak, terutama investor. Reputasi perusahaan akuntan publik sebagai penyedia jasa audit berkualitas tinggi dapat dirugikan oleh hasil audit yang buruk (Berikang,

2018). Kejelasan informasi hasil pemeriksaan auditor terkait laporan keuangan yang diaudit berdasarkan standar pemeriksaan terkandung dalam kualitas pemeriksaan. Kegiatan tersebut cukup fundamental sebab informasi laporan keuangan dipakai untuk landasan dalam mengambil keputusan oleh para pemangku kepentingan, yaitu *stakeholder* berkaitan dengan bisnis, yakni pemegang saham, pemasok, kreditur, karyawan, dan pelanggan; serta oleh pemerintah dan badan pengatur lainnya (Muliawan, 2017).

Dalam rangka memperbaiki kredibilitas laporan keuangan dan meminimalisir ketidakkredibelan informasi dalam laporan keuangan, diperlukan adanya kualitas audit terhadap pengguna informasi akuntansi terutama investor. Profesi akuntan public adalah profesi yang dipercaya oleh publik. Profesi akuntan public sendiri memiliki kewenangan dalam memperbaiki keandalan laporan keuangan guna memberikan informasi keuangan bagi masyarakat untuk dijadikan landasan ketika membuat keputusan keuangan (Putra, 2018). Di Indonesia, profesi akuntan publik merupakan mereka yang sudah mendapat perizinan dari menteri keuangan sebagai penyedia jasa akuntansi kepada perorangan dan badan usaha di dalam negeri. Peraturan yang menjabarkan terkait akuntan publik di Indonesia adalah Nomor 5 Tahun 2011 mengenai Akuntan Publik dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 mengenai Jasa Akuntan Publik. Kedua aturan tersebut disusun dan ditetapkan oleh pemerintah Indonesia. Apabila terdapat relasi yang positif antara kantor akuntan publik dan pelanggan mereka, akuntan sering rentan atas bias mereka sendiri. Bahkan auditor yang paling jujur dan akurat pun dapat secara keliru memanipulasi data untuk lebih mencerminkan status keuangan perusahaan yang sebenarnya. Akibatnya,

profesi akuntan publik kehilangan kredibilitasnya di mata masyarakat umum dan media.

Contoh kasus penipuan keuangan di PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) pernah meresahkan publik di tahun 2019. Tuduhan pelanggaran signifikan atas Laporan Auditor Independen oleh akuntan publik (LAI). Standar Akuntansi 315 menganalisis terdapat kesalahan penyajian material. Laporan keuangan laba bersih dari PT Garuda Indonesia tercatat sebesar US\$809 ribu di tahun 2018, tidak sejalan dengan 2017 dengan kerugian US\$216,58 juta. Anehnya, kerugian tetap terjadi sebanyak US\$114,08 juta di kuartal III 2018. Sehingga terjadi keretakan antara para pihak dengan laporan PT Garuda Indonesia 2017. Dalam kegiatan akuntansi yang berkaitan dengan pengakuan piutang dan pendapatan lain-lain (melanggar Standar Audit 315), PT Garuda Indonesia gagal memperoleh bukti yang cukup (melanggar Standar Audit 500), dan gagal menunjukkan fakta pasca tanggal laporan untuk dijadikan pertimbangan kelayakan perlakuan (melanggar Standar Audit 500). (melanggar Standar Audit 560). Dalam kasus PT Garuda Indonesia, auditor harus lebih jeli terhadap kualitas audit yang ada (Hartomo, 2019).

Menurut De Angelo (2018), kualitas audit yaitu pengungkapan auditor dalam menginformasikan pelanggaran yang ada pada kliennya. Pelanggaran yang dimaksud ialah ketidaksesuaian antara asersi yang dibuat oleh klien mengenai peristiwa ekonomi dan situasi nyata di lapangan, serta standar yang telah ditetapkan. Jumlah penemuan pelanggaran sistem akuntansi yang dioperasikan oleh klien dan penginformasian temuan dalam laporan audit menentukan kualitas audit. Masalah kualitas audit termasuk salah satu masalah rumit disebabkan banyaknya variabel yang menjadi penyebab permasalahan.

Selain itu, adanya bermacam pandangan yang tidak sama pada setiap pihak berdampak pada persepsi tentang kualitas audit. Sebagai akibat dari ketidaksamaan sudut pandang, tidak mungkin untuk menilai tingkat kualitas audit secara keseluruhan. Perbedaan antara kualitas audit yang tinggi dan rendah ditentukan oleh berbagai faktor (Paputungan, 2018).

Menurut Fernando kualitas audit berkaitan dengan ukuran perusahaan dan juga ukuran KAP. Informasi yang diberikan oleh perusahaan kecil biasanya tidak memadai serta mekanisme pengendalian internal dengan kualitas yang lebih tinggi. Sebaliknya, semakin besar perusahaan, maka akan semakin besar pula jumlah uang yang harus dihabiskan dan dikeluarkan untuk biaya agensi. Akibatnya, perusahaan multinasional akan semakin mengandalkan jasa auditor yang kompeten serta independen dalam memastikan bahwa audit mereka berkualitas tinggi (Berikang, 2018). Becker mendapati bahwasanya KAP *Big 4* menunjukkan kualitas audit lebih besar jika dibandingkan dengan KAP *non-Big 4*, yang mereka kaitkan dengan kombinasi faktor. Disebabkan oleh pengaruh yang rendah terkait keterkaitan ekonomi auditor pada klien, independensi auditor besar lebih baik dipertahankan daripada auditor kecil. Namun karena auditor besar berpotensi menderita kerugian yang lebih besar daripada auditor kecil (Berikang, 2018).

Tingkat kesulitan pekerjaan berbanding lurus dengan tingkat kualitas audit. Persepsi auditor terhadap kesulitan tugas, tugas tidak beraturan serta rumit disebut *Audit Complexity* (Ayuni dan Suprasto, 2016). Pahrin (2016) menyatakan, banyaknya aktivitas tidak beraturan menyebabkan suatu individu mengalami disorientasi yang menyebabkan aktivitasnya tidak mungkin diselesaikan dengan benar dan berujung pada penyelesaian tugas. Akibatnya,

Audit Complexity menjadi sesuatu yang tidak hanya harus dihadapi oleh auditor tetapi semua orang yang diberi tugas serupa, dan ini menjadi penghalang dalam mengejar hasil yang memuaskan. Khadilah et al (2015) mengklaim bahwa *Audit Complexity* memiliki dampak negatif pada kualitas audit, yang konsisten dengan pernyataan ini. Semakin rendah tingkat kerumitannya, tingkat kualitas auditnya menjadi tinggi. Menurut Anugrah dan Akbar (2014), *Audit Complexity* tidak mempunyai pengaruh terkait dengan kualitas audit secara keseluruhan disebabkan oleh inspektorat yang terdiri dari pegawai pemerintah yang terikat sumpah jabatan merupakan sampel pada penelitian ini. Akibatnya, terlepas dari keadaannya, apakah rumit atau sederhana, auditor dituntut untuk melaksanakan tanggungjawab mereka dengan benar dan memberikan audit yang berkualitas tinggi (Ayuni dan Suprasto, 2016).

Auditor juga mungkin berada di bawah kendala waktu dan keuangan di samping *Audit Complexity* yang mereka lakukan. Ketika auditor memiliki perasaan terdesak dalam melakukan prosedur audit sebab perbedaan antara jumlah waktu yang ada dan jumlah waktu yang diperlukan dalam menuntaskan audit, mereka dikatakan berada di bawah tekanan *Time Budget*. Mereka dapat mengatasi tekanan *Time Budget* dengan terlibat dalam perilaku penurunan kualitas audit, termasuk tidak melaksanakan prosedur audit. Sebelum memulai proses audit, klien dan auditor akan mencapai kesepakatan tentang berapa lama proses audit harus dilakukan, yang akan didokumentasikan secara tertulis. Adanya situasi penganggaran waktu yang cepat akan mengakibatkan beban *Time Budget* berada di pundak auditor. Dalam konteks audit, tekanan anggaran waktu ini terkait dengan tekanan

auditor untuk menuntaskan tugas auditnya pada waktu yang telah ditentukan (Susmiyanti, 2016: 3). Tekanan *Time Budget* akan menyebabkan stress individu pada auditor yang berada di bawah Batasan waktu. Stres ini dapat disebabkan oleh ketidakselarasan antara tugas dan waktu, tetapi bisa jadi disebabkan oleh kemungkinan lain. Kemungkinan munculnya stress individu dua kali lebih besar semakin sulit tugas auditor dikombinasikan dengan jumlah waktu yang dijadwalkan terbatas. Kinerja auditor akan terpengaruh jika dia mengalami stress pribadi saat melakukan tugas pekerjaannya. Sebagai konsekuensi dari pemenuhan Batasan waktu untuk menyelesaikan tugas, auditor akan dianggap telah lulus tahap audit, yang akan berpengaruh pada kualitas keseluruhan laporan audit berikutnya (Putra, 2018). Selain itu, seorang auditor harus memiliki *Independent Committee Audit* dalam menyampaikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang sesuai keperluan beberapa orang, tetapi tidak lupa menuruti harapan klien sehingga klien merasa terbantu dan akan memakai kembali auditor tersebut di kemudian hari. Ketika menginvestigasi suatu perusahaan atau kliennya, akuntan publik harus mempertahankan independensinya. Oleh karena itu, akuntan publik fatal jika tergoyahkan dengan klien yang sedang berada pada tahap penelaahan oleh akuntan publik. Pengguna laporan keuangan tidak boleh berpikiran bahwa ia dicurangi oleh akuntan publik, dan akuntan public harus memperoleh keyakinan utuh dari masyarakat dengan menggunakan laporan keuangan yang menjadi dasar akuntan publik ketika bekerja sebagai jaminan layanan (Susmiyanti, 2016).

Temuan Hoitash et al.(2018). menunjukkan bahwa ketika seorang auditor bernegosiasi dengan manajemen perusahaan kliennya tentang jumlah biaya

yang harus dibayar, maka akan memiliki probabilitas tinggi terjadi korporasi mutualisme diiringi dengan regulasi yang jelas, dan kualitas laporan yang diaudit akan menurun. Hasil dari situasi ini. Menurut Kelley (2016), tekanan, sistem pengendalian, dan gaya pengawasan merupakan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap penurunan kualitas audit. Sementara itu, Otley dan Pierce (2020) menegaskan bahwa dampak dari perilaku disfungsi auditor bertanggung jawab atas penurunan kualitas audit dari waktu ke waktu. Misalnya, perilaku disfungsi dapat berupa prosedur audit dilewati sebagai akibat dari dampak masalah, yang dihasilkan oleh dampak masalah. Sebagai hasil dari sudut pandang ini, masuk akal untuk memprediksi bahwa Ukuran Perusahaan, *Audit Complexity*, *Time Budget* Dan *Independent Committee Audit* semuanya akan berdampak pada tingkat kualitas audit (Gaol, 2020). Berdasarkan dengan apa yang sudah dipaparkan, pembahasan ini akan fokus pada “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Audit Complexity*, *Time Budget* Dan *Independent Committee Audit* Pada Kualitas Audit”

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang penelitian, peneliti menjabarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit?
2. Apakah terdapat Pengaruh *Audit Complexity* Terhadap Kualitas Audit?
3. Apakah terdapat Pengaruh *Time Budget* Terhadap Kualitas Audit?
4. Apakah terdapat Pengaruh *Independent Committee Audit* Terhadap Kualitas Audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Ditinjau dari rumusan masalah pada penelitian ini, tujuan dari dilakukan penelitian yakni:

1. Mengetahui Apakah Terdapat Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit.
2. Mengetahui Apakah Terdapat Pengaruh *Audit Complexity* Terhadap Kualitas Audit.
3. Mengetahui Apakah Terdapat Pengaruh *Time Budget* Terhadap Kualitas Audit.
4. Mengetahui Apakah Terdapat Pengaruh *Independent Committee Audit* Terhadap Kualitas Audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Atas dilaksanakannya penelitian ini, mampu bermanfaat untuk pihak-pihak yaitu:

1. Bagi peneliti, penulisan bisa bermanfaat untuk bahan penelitian terkait peningkatan dan pengaplikasian ilmu yang didapatkan peneliti ketika perkuliahan.
2. Bagi penelitian selanjutnya, tulisan ini dapat bermanfaat sebagai rujukan untuk penelitian mendatang yang berkenaan dengan masalah terkait.
3. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP), dapat menjadikan penulisan ini sumber rujukan terkait laporan keuangan.
4. Bagi Ikatan Akuntan Publik Indonesia, tulisan ini dapat bermanfaat sebagai sumber rujukan penentuan standar akuntansi publik di negara Indonesia

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan diperlukan agar penelitian ini lebih sistematis dan terarah. Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dan masing masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

Bab 1: Pendahuluan

Pendahuluan merupakan bab yang menjadi landasan dasar dan gambaran secara menyeluruh tentang langkah – langkah penulisan skripsi .pada bab ini memuat latar belakang masalah,rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian Pustaka

Pada bab ini dijelaskan mengenai teori – teori yang berkaitan dengan judul penelitian diatas diantaranya (1) Landasan Teori, (2) *Agency Theory*, (3) Kualitas Audit, (4) Ukuran Perusahaan, (5) *Audit Complexity*, (6) *Time Budget*, (7) *Independent Comitte Audit*, (8) Penelitian Terdahulu, (9) Kerangka Pemikiran, dan (10) Pengembangan Hipotesis.

Bab III: Metode Penelitian

Pada bab ini dijelaskan mengenai cara-cara yang digunakan peneliti dalam mencari jawaban atas permasalahan peneliti yang telah ditetapkan. Pada bab ini memuat Desain Penelitian, Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Populasi dan Sampel, Teknik Analisis Data, Statistik Deskriptif, Menguji Kelayakan Model Regresi, Menilai Keseluruhan Model (Overall Fit Model), Analisis Regresi Logistik dan Pengujian Hipotesis

Bab IV: Analisis Data dan Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang analisa terhadap data yang didapatkan dan pembahasan menyeluruh atas penelitian yang dilakukan-

Bab V: Penutup

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran. Simpulan merupakan pernyataan singkat dan akurat yang disajikan dari hasil pembahasan yang menjawab permasalahan dan tujuan penelitian yang telah disusun. Sedangkan saran yang disampaikan untuk kepentingan pengembangan riset selanjutnya serta perbaikan terhadap hal-hal yang ditemukan sehubungan dengan hasil penelitian yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Agency Theory*

Teori keagenan (*agency theory*) adalah konsep yang menggambarkan hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Paradigma dasar keagenan dikembangkan di literatur ekonomi selama 1960-an hingga 1970-an untuk menentukan jumlah pembagian risiko di antara individu yang berbeda. Agen teori adalah seperangkat proposisi dalam mengatur perusahaan modern yang biasanya ditandai dengan banyaknya pemegang saham atau pemilik yang memungkinkan individu untuk mengontrol dan mengarahkan penggunaan modal kolektif mereka untuk keuntungan masa depan. Terdapat kecenderungan manajemen dalam melakukan beberapa tindakan yang disengaja untuk menyesatkan. Untuk tujuan ini, manajemen berusaha menutupi tindakan penipuan mereka untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal. Tujuan dari pihak ketiga, di sini adalah auditor, adalah untuk memeriksa laporan keuangan ini untuk menemukan manipulasi (Mahdi dkk, 2022)

Menurut teori keagenan, audit adalah alat untuk mengurangi biaya keagenan (Jensen dan Meckling, 1976) dan mencegah setiap tidak realistis pelaporan oleh manajemen dari semua itu pribadi, mencari keuntungan, dan nirlaba departemen dan unit. Dengan adanya teori keagenan, pihak ketiga dapat membantu untuk memahami konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Kehadiran pihak ketiga tidak diharapkan dapat mengurangi aktivitas kecurangan

dalam sistem keuangan yang mungkin dilakukan oleh pihak manajemen. Bahkan, auditor independen sebagai pihak ketiga diharapkan untuk mengevaluasi kinerja manajemen, dan kemudian mereka akan membuat yang relevan dan berguna informasi untuk pengambilan keputusan utama. Pihak ketiga sedang memantau perilaku manajer dan memastikan bahwa agen bertindak sesuai dengan principal minat. Artinya, auditor memiliki peran penting dalam pengesahan suatu laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, auditor harus menghasilkan kualitas audit yang tinggi maka, dapat mengurangi kesalahan pelaporan yang terjadi antara manajemen dan direksi.

2.1.2 Kualitas Audit

Agoes (2016) mengemukakan pendapatnya terkait definisi dari audit, yaitu sebagai suatu pengecekan mendalam serta terstruktur yang dilaksanakan oleh pihak independen atas laporan keuangan yang sudah diatur manajemen perusahaan klien dan dilengkapi informasi pembukuan serta berbagai hal yang terkait. Hal tersebut bertujuan untuk menyediakan dan memfasilitasi opini atas kewajaran laporan keuangan perusahaan klien oleh auditor. Hal ini adalah proses sistematis yang dilakukan untuk mengumpulkan dan menilai bukti mengenai informasi laporan keuangan klien guna memberikan argumen serta selanjutnya melaporkannya kepada pemangku kepentingan yang dikenal sebagai audit (Susmiyanti, 2016).

Proses audit total berpengaruh terhadap kualitas dari audit. Pencapaian kualitas audit yang tinggi, menurut Wooten (2016) bergantung pada kemampuan auditor dalam meyakinkan tidak adanya kesalahan besar atau kecurangan. Agar

seorang auditor tidak melakukan kesalahan selama proses audit, sebagai bagian dari proses assuring. Audit yang berkualitas membuktikan pekerjaan auditor memuaskan, karena dalam mencapainya, auditor harus sudah terqualifikasi dengan baik sesuai dengan kriteria yang ada. Hal ini merujuk kepada Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) dari Ikatan Akuntan Indonesia, yang menyampaikan auditor yang berkualitas ialah yang sudah sesuai dengan kriteria.

Seperti yang didefinisikan oleh Anggarini (2018), kualitas audit merupakan suatu kegiatan audit yang dijalankan berdasarkan standar agar dapat menyampaikan jika terdapat suatu pelanggaran yang dibuat oleh pelanggan. Menurut Standar Profesi Akuntan Publik, pekerjaan auditor dianggap berkualitas tinggi jika dikerjakan dan dilaksanakan dengan berlandaskan pada persyaratan pengendalian kualitas. Kualitas audit menurut De Angelo (2019), adalah suatu keadaan ketika auditor mendapati serta mengungkapkan ketidakpatuhan terkait aturan akuntansi yang muncul dalam laporan keuangan kliennya (Olivia, 2019).

Kualitas audit, di sisi lain, dijelaskan oleh Kane dan Velury (2016) yaitu jumlah kapasitas kantor akuntan untuk mendalami dan menyelidiki bisnis klien. Terdapat beberapa faktor mengenai tingkat kemampuan ini, antara lain nilai akuntansi sebagai ilustrasi kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya dan (GAAP) dijadikan sebagai aturan baku yang digunakan, sekarang perkembangan GAAP telah menghasilkan Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS). Menurut Ivandi dan Sitorus (2019), kualitas hasil audit juga dipengaruhi kualitas proses audit. Dalam hal audit, auditor yang kompeten mempunyai ilmu serta keahlian secara menyeluruh. Auditor harus dapat merencanakan metode audit

dengan benar, mengidentifikasi risiko analitis secara memadai, mengumpulkan bukti audit yang cukup, dan menyelesaikan audit tepat waktu jika mereka memiliki pengetahuan yang diperlukan.

Panduan Manajemen Pemeriksaan (BPK, 2016) menyatakan standar kualitas dari audit yakni:

- 1) Kualitas strategis akan menyediakan informasi kepada pengguna laporan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan
- 2) Kualitas teknis berhubungan erat bersama temuan, hasil, serta argumentasi dan gagasan secara komprehensif, stabil, dan tidak subjektif
- 3) Kualitas proses, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pelaporan hingga hasil pengecekan.

Sesuai dengan pemaparan Hameed dalam Sumiyanti (2016) bisa juga disebabkan oleh faktor pengalaman auditor, kejujuran, serta pengetahuan standar auditing dan akuntansi.

Kualitas audit ialah campuran dari kemungkinan auditor yang mumpuni akan mendapatkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan bahwa auditor akan mengungkapkan temuannya secara independen (Angelo, 2018). Dua indikator formatif kualitas audit adalah:

- a) reputasi auditor, MacMillan et al. menyatakan reputasi merupakan hasil pekerjaan auditor yang sudah dikerjakan akan berhubungan terhadap profesionalitas yang baik ketika pengauditan (Sirajuddin, 2018)
- b) auditor spesialisasi industri, Mayhew dan Wilkins menuliskan bahwasanya

auditor merupakan individu yang memiliki tugas dalam Industri spesifik akan membuat auditor menjadi cekatan dalam menganalisis permasalahan audit dan membuahkan hasil dengan audit berkualitas tinggi (Sirajuddin, 2018).

Dalam hal ini, pengertian kualitas audit dapat dilihat sebagai probabilitas bahwa auditor akan mendapati serta mengidentifikasi penyimpangan dalam sistem akuntansi klien. Identifikasi penyimpangan digunakan untuk menilai secara keseluruhan dalam kaitannya terhadap pengetahuan serta kompetensi auditor. Sementara itu, pelaporan pelanggaran didasari oleh dorongan auditor untuk melaporkan pelanggaran tersebut kepada pihak yang berwenang. Independensi auditor akan sangat penting dalam memberikan dorongan ini.

2.1.3 Ukuran Perusahaan

Pengukuran diartikan dengan pemberian nomor atau label pada atribut sesuai dengan norma yang ditetapkan maupun disepakati untuk mewakili atribut yang diukur, seperti yang didefinisikan oleh Nunnally (2018). Menurut Mardapi, pengukuran pada hakikatnya ialah aktivitas menentukan secara sistematis banyaknya kejadian dari suatu hal tertentu. Firma adalah organisasi buatan seseorang, beberapa orang dan operasinya adalah untuk memproduksi dan mendistribusikan barang untuk memenuhi permintaan masyarakat umum. Konsep ukuran perusahaan digunakan untuk mendefinisikan arti ukuran dan perusahaan (Hasanah, 2018). Ukuran suatu perusahaan dapat digambarkan dalam hal hasil penjualan rata-rata dari saat ini hingga beberapa tahun di masa depan. Apabila jumlah penjualan melebihi dari apa yang perusahaan keluarkan,

pendapatan yang didapatkan juga semakin besar dan belum termasuk pemotongan pajak. Jika hasil penjualan kecil dan lebih besar yang perusahaan keluarkan, tidak perusahaan berada di situasi kesulitan keuangan. Tentu saja kejadian tersebut adalah yang dihindari oleh perusahaan sebab perusahaan harus berusaha memastikan bahwa perusahaan yang mereka operasikan menguntungkan (Hasanah, 2018).

Ukuran perusahaan bisa dinilai melalui total aset, total penjualan, serta banyaknya pekerja perusahaan. Semakin besar nilai suatu perusahaan, ukuran perusahaan juga semakin besar, dan merupakan kriteria dalam menentukan kualitas audit. Jika perusahaan mempunyai tingkat aset likuid yang lebih tinggi dianggap lebih mampu menghadapi kesulitan keuangan di masa depan. Kualitas proksi opini audit going concern kemungkinan besar akan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh proksi opini audit going concern (Nindita dan Siregar, 2012). Kompleksitas operasi mereka, serta pemisahan yang semakin besar antara manajemen dan kepemilikan, merupakan karakteristik dari perusahaan yang lebih besar. Perusahaan besar dilengkapi sumber daya serta pengalaman yang lebih besar dimungkinkan untuk meningkatkan sistem yang efektif ketika pengoperasiannya dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Usaha kecil mempunyai area informasi sempit. Perusahaan yang lebih besar melakukan investigasi secara mendalam dan memiliki persentase kepemilikan institusional yang lebih tinggi. Lebih jauh lagi, karena media lebih memperhatikan perusahaan besar, perusahaan kecil menerima lebih sedikit

perhatian dari pemiliknya, yang menunjukkan kurangnya informasi dan pemantauan yang tidak memadai dari pemiliknya. Kasus ini sangat ideal untuk menunjukkan dampak dari peran informasi dan pengawasan audit secara lebih rinci. Akibatnya, dampak kualitas audit dapat sangat signifikan terhadap bisnis kecil, sementara menjadi kurang signifikan terhadap bisnis besar sebab mempunyai kontrol kualitas yang lebih kuat dibandingkan bisnis kecil (Berikang, 2018).

2.1.4 *Audit Complexity*

Tugas dengan kompleksitas tinggi, menurut Sukrisno (2018), adalah tugas dengan buruknya struktur, ambigu, rumit untuk diselesaikan. Auditor terustanggung jawab beragam dan saling berhubungan. Kesulitan tugas bisa digambarkan sebagai fungsi dari karakteristik khusus tugas. Kompleksitas tugas, menurut Sukrisno (2018), diakibatkan oleh ambiguitas dan kurangnya kegiatan tidak jelas dan tidak terstruktur, tidak mungkin untuk mengidentifikasi alternatif, dan akibatnya, data tidak dapat diperoleh dan hasilnya tidak pasti (Sirajuddin, 2018). Menurut Indrasti (2017), kompleksitas tugas ditandai dengan tidak terstruktur, rumit, dan sulit diselesaikan. Auditor terus-menerus dihadapkan dengan sejumlah besar tanggung jawab yang berbeda dan saling berhubungan. Kesulitan sebuah karya yang diciptakan oleh keterbatasan kapasitas, ingatan, dan kapasitas pengambil keputusan untuk mengintegrasikan kesulitan yang dimiliki olehnya (Susmiyanti dan Rahmawati, 2016).

Istilah kompleksitas mengacu pada kesulitan atau kerumitan sesuatu. Persepsi tentang kesulitan suatu tugas, menurut Dewi dan Wirasedana (2015),

tercipta ketika orang percaya bahwa mereka memiliki kemampuan yang terbatas untuk melaksanakannya. Karena jumlah kompleksitas dan variasi pekerjaan, audit menjadi semakin rumit. Menurut Gupta (2018), kompleksitas tugas didefinisikan dengan kompleksnya analitis suatu tugas, serta adanya prosedur operasi standar, sedangkan variabilitas tugas diartikan dengan sejauh mana suatu tugas asing atau non asing, rutin atau non-rutin, kerap terjadi atau jarang terjadi, dan sebagai akibat dari tersedianya prosedur operasi standar. Akibatnya, ketika kompleksitas tugas dan variabilitas tugas muncul pada tugas audit, kompleksitas audit dibuat.

Dalam konteks audit, suatu pekerjaan yang dianggap rumit oleh seorang auditor, tidak menutup kemungkinan akan dianggap ringan jika dikerjakan auditor lain. Posisi auditor umumnya dihubungkan dengan berbagai tanggungjawab yang sulit dan bervariasi. Kesulitan pekerjaan ini tidak serta merta dianggap sebagai karakteristik yang buruk. Menurut Libby (2018), sulitnya penugasan ini mungkin merupakan satu di antara variabel yang menginspirasi auditor dalam menghasilkan pekerjaan yang lebih berkualitas karena kompleksitasnya tergantung pada bagaimana setiap auditor memersepsikan dan menerima informasi tersebut.

Meskipun, dalam kebanyakan kasus, reaksi auditor terhadap kompleksitas tugas yaitu stress sebab mereka memiliki kewajiban untuk menuntaskan pekerjaannya berdasarkan waktu yang sudah ditentukan, namun auditor yang baik justru berpikiran lebih luas, apabila menemukan tugas dengan kompleksitas tinggi akan memberi mereka peluang untuk mendapatkan keuntungan.

keterampilan dan pengetahuan baru (Rohman, 2018).

Beberapa faktor yang memengaruhi kompleksitas suatu tugas audit, menurut Chung dan Monroe (Sumiyanti, 2016), antara lain:

- a) jumlah informasi yang tidak relevan, artinya peristiwa yang hadir berbeda sesuai apa yang sudah diprediksi;
- b) adanya ambiguitas yang tinggi, adanya ambiguitas dalam arti bahwa informasi tersebut memiliki banyak ketidakpastian.

Berdasarkan uraian kompleksitas yang sudah dipaparkan, diketahui bahwa sebuah tugas dengan banyak dan beragam bagian yang semuanya saling berhubungan. Merupakan tugas yang tingkat kerumitannya ditentukan oleh sudut pandang setiap auditor.

Indikator kompleksitas tugas yang diterapkan sesuai dengan Siti Jamilah, dkk (Sumiyanti, 2016):

- a) Kesulitan tugas

Ketika tugas memberikan informasi minimal, itu dianggap sulit. Semakin rendah jumlah informasi yang terkandung dalam kaitannya dengan tugas, semakin besar kesulitan tugas. Akibatnya, kualitas audit dapat menurun sebagai akibat dari kondisi ini.

- b) Struktur tugas

Struktur tugas ialah kelengkapan informasi yang ada pada tugas yang diberikan. Tugas yang mempunyai ambiguitas tinggi akan menghasilkan kompleksitas tugas pengorganisasian baik dalam tugas inti maupun kegiatan

sekunder. Ketika Dalam proses audit, setiap KAP (Kantor Akuntan Publik) harus memperkirakan jumlah waktu yang diperlukan (*time budget*) sehingga proses audit beroperasi dengan lancar, berperan dalam mengarahkan pekerjaan auditor guna mengidentifikasi langkah-langkah audit untuk setiap program audit, dan juga digunakan untuk menentukan anggaran waktu. KAP menetapkan anggaran waktu dengan memperoleh persetujuan dari klien yang menjadi subjek keputusan anggaran waktu. Akibat dari patokan waktu yang ada, maka seluruh waktu yang diberikan oleh KAP diserahkan untuk auditor yang bersangkutan (Jelista, 2015). Akibatnya, anggaran waktu mewakili jumlah waktu dalam menuntaskan tugas audit (Wiratmaja dan Suardana, 2018). Penetapan KAP terhadap perkiraan waktu yang terbatas bisa membuat auditor harus melakukan pekerjaannya secara teratur. Ketika melaksanakan tanggung jawabnya, auditor wajib memastikan secara menyeluruh seluruh rangkaian laporan keuangan perusahaan klien untuk mencegah munculnya kecurangan dalam akun keuangan (Jelista, 2015).

Wahyuni (2018) mendefinisikan tekanan anggaran waktu sebagai alokasi waktu kepada auditor dalam proses audit yang ditentukan oleh klien untuk menghindari adanya kecurangan waktu oleh auditor ketika proses pengumpulan bukti ketika mendukung temuan audit. pemeriksaan, seperti yang didefinisikan oleh klien. Auditor akan berada di bawah Batasan waktu dan uang saat mereka melaksanakan tanggung jawab mereka. Setiap kali auditor berada di bawah tekanan anggaran waktu, auditor menunjukkan dua jenis perilaku: tipe fungsional, yang merupakan kecenderungan auditor untuk bekerja lebih efisien

dan memanfaatkan waktu yang tersedia, dan tipe disfungsional, yang merupakan kebalikan dari fungsi fungsional (Sitorus, 2016). Akibatnya, perilaku auditor dipengaruhi oleh elemen eksternal yang menghalangi auditor untuk menghasilkan hasil tinggi. Tergantung pada apakah tekanan anggaran waktu auditor sesuai, kinerja auditor bisa ditingkatkan; jika tekanan anggaran waktu auditor melenceng dan tidak sesuai, kinerja auditor bisa menurun (Suprpta dan Setiawan, 2017).

Dalam penelitian Zam dan Rahayu (2015), pengukuran anggaran waktu dilihat dari:

1) Keketatan anggaran waktu

Artinya auditor diharuskan menuntaskan pekerjaannya di waktu singkat, auditor yang berada di bawah keterbatasan waktu mungkin mengalami peningkatan tingkat stres. Bahkan dengan Batasan waktu itu, auditor tidak dapat melakukan audit menggunakan metode audit standar dalam kerangka waktu yang dialokasikan.

2) Ketercapaian anggaran waktu

Ketika ada konflik dalam audit, auditor yang berpegang pada etika akan tetap melakukan pekerjaannya dengan efektif, bahkan jika kendala waktu dan keuangan sangat ketat. Untuk bagian mereka, auditor yang mempunyai tingkat etika audit yang buruk selanjutnya termotivasi dalam melewati proses audit kritis.

2.1.5 Time Budget

Dalam proses audit, setiap KAP (Kantor Akuntan Publik) harus memperkirakan jumlah waktu yang diperlukan (*time budget*) sehingga proses

audit beroperasi dengan lancar, berperan dalam mengarahkan pekerjaan auditor guna mengidentifikasi langkah-langkah audit untuk setiap program audit, dan juga digunakan untuk menentukan anggaran waktu. KAP menetapkan anggaran waktu dengan memperoleh persetujuan dari klien yang menjadi subjek keputusan anggaran waktu. Akibat dari patokan waktu yang ada, maka seluruh waktu yang diberikan oleh KAP diserahkan untuk auditor yang bersangkutan (Jelista, 2015). Akibatnya, anggaran waktu mewakili jumlah waktu dalam menuntaskan tugas audit (Wiratmaja dan Suardana, 2018). Penetapan KAP terhadap perkiraan waktu yang terbatas bisa membuat auditor harus melakukan pekerjaannya secara teratur. Ketika melaksanakan tanggung jawabnya, auditor wajib memastikan secara menyeluruh seluruh rangkaian laporan keuangan perusahaan klien untuk mencegah munculnya kecurangan dalam akun keuangan (Jelista, 2015).

Wahyuni (2018) mendefinisikan tekanan anggaran waktu sebagai alokasi waktu kepada auditor dalam proses audit yang ditentukan oleh klien untuk menghindari adanya kecurangan waktu oleh auditor ketika proses pengumpulan bukti ketika mendukung temuan audit. pemeriksaan, seperti yang didefinisikan oleh klien. Auditor akan berada di bawah Batasan waktu dan uang saat mereka melaksanakan tanggung jawab mereka. Setiap kali auditor berada di bawah tekanan anggaran waktu, auditor menunjukkan dua jenis perilaku: tipe fungsional, yang merupakan kecenderungan auditor untuk bekerja lebih efisien dan memanfaatkan waktu yang tersedia, dan tipe disfungsional, yang merupakan kebalikan dari fungsi fungsional (Sitorus, 2016). Akibatnya, perilaku auditor dipengaruhi oleh elemen eksternal yang menghalangi auditor untuk menghasilkan

hasil tinggi. Tergantung pada apakah tekanan anggaran waktu auditor sesuai, kinerja auditor bisa ditingkatkan; jika tekanan anggaran waktu auditor melenceng dan tidak sesuai, kinerja auditor bisa menurun (Suprpta dan Setiawan, 2017).

Dalam penelitian Zam dan Rahayu (2015), pengukuran anggaran waktu dilihat dari:

1. Keketatan anggaran waktu

Artinya auditor diharuskan menuntaskan pekerjaannya di waktu singkat, auditor yang berada di bawah keterbatasan waktu mungkin mengalami peningkatan tingkat stres. Bahkan dengan Batasan waktu itu, auditor tidak dapat melakukan audit menggunakan metode audit standar dalam kerangka waktu yang dialokasikan.

2. Ketercapaian anggaran waktu

Ketika ada konflik dalam audit, auditor yang berpegang pada etika akan tetap melakukan pekerjaannya dengan efektif, bahkan jika kendala waktu dan keuangan sangat ketat. Untuk bagian mereka, auditor yang mempunyai tingkat etika audit yang buruk selanjutnya termotivasi dalam melewati proses audit kritis.

2.1.6 *Independent Committee Audit*

Independent Committee Audit merupakan salah satu dari tiga nilai fundamental BPK RI. Kemandirian berpikir dan bertindak dalam melakukan pemeriksaan terdapat pada Peraturan BPK RI No. 1 Tahun 2017 mengenai SPKN dan Peraturan BPK RI No. 4 Tahun 2018 mengenai Kode Etik BPK. Kemandirian diartikan sebagai sebuah tindakan dalam melakukan

pemeriksaan yang tidak dimaksudkan untuk tidak memihak dan dianggap tidak memihak siapa pun, serta tidak dipengaruhi oleh siapa pun. Dalam hal melaksanakan kewajiban profesionalnya, auditor harus bersifat netral dan bebas dari konflik kepentingan. Auditor juga harus bertanggung jawab untuk menjaga independensinya dalam berpikir serta independensinya dalam memandang. Untuk kepentingan tulisan ini, Mautz dan Sharaf (2020) mendefinisikan kemandirian dalam tiga dimensi. Aspek- aspek tersebut meliputi independensi pemrograman, independensi investigasi, dan independensi pelaporan.

Menurut Sridharan, *Independent Committee Audit* didefinisikan sebagai pendekatan mental yang tidak memihak dalam membuat pilihan dalam semua situasi audit dan pelaporan (Sirajuddin, 2018). Empat indikator formatif berikut digunakan untuk menilai Independent Committee Audit:

- a. Persaingan Pasar Audit, bahwa harga saing yang tinggi berdampak pada hilangnya jumlah sumber daya yang baik;
- b. Ketergantungan Ekonomi, karena ketika situasi ekonomi sedang sulit, hal ini dimanfaatkan klien guna menyudutkan auditor;
- c. Layanan Non Audit, kemungkinan bahwa adanya tingkat jasa non-audit yang tinggi bisa menyebabkan meningkatnya ketegangan antara klien dan juga auditor, yang mengakibatkan auditor kehilangan independensinya;
- d. Masa Pemberian Tugas Auditor, yang dimungkinkan adanya penugasan jangka panjang akan mengakibatkan meningkatnya ketegangan antara pihak auditor dan juga manajemen.

Ikatan Akuntan Indonesia dalam (Sirajuddin, 2018) mengemukakan, akuntan publik bersifat independen, yaitu sulit terombang-ambing sebab pekerjaan dilakukan dalam kepentingan umum. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (dibedakan karena berpraktik sebagai auditor internal). Akibatnya, auditor dilarang berpihak pada siapapun karena betapapun hebatnya kemampuan teknisnya, ia akan kehilangan ketidakberpihakan fundamental dalam konsistensinya terhadap kebebasan berekspresi. Tidak hanya harus bersikap jujur kepada pemilik perusahaan maupun pihak manajemen, namun auditor juga dituntut untuk bersikap jujur kepada pihak kreditur dan beberapa kelompok yang telah percaya kepada laporan independen auditor.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu pada penelitian ini adalah

No	Nama	Variabel	Metode dan Alat	Hasil
1	Andreas Berikang, Lintje Kalangi dan Heince Wokas (2018)	Ukuran Perusahaan, Rotasi Audit dan Kualitas Audit	Kuantitatif, Regresi Berganda	Ukuran klien memberikan pengaruh atas kualitas dari audit, sedangkan rotasi atas audit tidak berpengaruh atas kualitas dari audit.
2	Ade Nahdiatul Hasanah Dan Maya Sari Putri (2018)	Ukuran Perusahaan, Audit Tenure dan Kualitas Audit	Kuantitatif, analisis regresi logistik	Berdasarkan temuan, didapatkan ukuran perusahaan dan masa audit berpengaruh secara signifikan atas kualitas dari audit.
3	Sri	Skeptisisme	Kuantitatif,	Variabel batas

	Purwaningsih (2018)	Profesional, Batasan Waktu Audit, Kode Etik Profesi Akuntan Publik, Kompetensi Auditor dan Kualitas Audit	Regresi Linear Berganda	waktu audit tidak memberikan pengaruh atas kualitas audit. Sementara itu, hasil dari uji simultan (F) dan hasil (t) Artinya, asumsi yang diterima adalah bahwa semua variabel berpengaruh pada kualitas dari audit di KAP Tangerang dan juga Tangerang Selatan.
4	Betri Sirajuddin, Ade Riza Oktaviani (2018)	Kompetensi, Independensi, Kompleksitas Tugas, Audit Time Budget, dan Kualitas Audit	Kuantitatif, Kualitatif	Integritas dari seorang auditor tidak mampu untuk memoderasi pengaruh dari kompetensi atas kualitas dari audit; namun, independensi dan juga anggaran waktu audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, yang memoderasi integritas auditor; dan tugas kompleksitas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas dari audit, yang memoderasi integritas seorang auditor.

5	Goodman Hutabarat (2018)	<i>Audit Experience Time Budget Pressure, Auditors' Ethics dan Audit Quality</i>	Kuantitatif, Path Analysis	Hasil penelitian menyatakan pengalaman, etika auditor memberikan pengaruh secara positif dengan kualitas dari audit. Di sisi lain, tekanan atas waktu anggaran berpengaruh sebaliknya.
6	I Dewa Ayu Dian Pratiwi 1, Ni Nyoman Ayu Suryandari 2, Dan Anak Agung Putu Gede Bagus Arie Susandya 3 (2019)	Independensi, Tekanan Waktu, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, dan Kualitas Audit	Kuantitatif, Analisis Regresi Linear Berganda	Apabila auditor mempunyai pengalaman yang cukup dan menjadikannya profesional, maka kerumitan tugas dan Batasan waktu yang diberikan tidak memiliki pengaruh atas turunnya kualitas dari audit, justru akan membuatnya baik.
7	Yunike Nadya Pitaloka Santoso, Tarmizi Achmad (2019)	<i>Audit Tenure, Audit Fee, Tekanan Waktu, Tekanan Klien, Kompleksitas Tugas dan Kualitas Audit</i>	Kuantitatif, Analisis Regresi Linear Berganda	Audit tenur tidak berpengaruh atas kualitas dari audit. Bayaran audit berpengaruh atas kualitas dari audit. Tekanan atas waktu yang diberikan berpengaruh secara negatif atas kualitas dari audit. Tekanan yang diberikan klien berpengaruh secara positif dan menunjukkan

				adanya signifikansi terhadap kualitas dari audit. Kompleksitas dari tugas memberikan pengaruh secara positif atas kualitas dari Audit
8	Theresia Olivia Dan Temy Setiawan (2019)	Kualitas Audit	Kualitatif, Komparase	Menurut temuan yang sudah dijelaskan, faktor terpenting dalam kualitas audit di Indonesia adalah independensi dan sudah berapa lama auditor bekerja. Perubahan manajemen dan tipe auditor masih merupakan faktor yang jarang terjadi. Selanjutnya, menurut wawancara diungkapkan faktor-faktor berikut: kompleksitas transaksi, e-commerce, penyesuaian standar, dan audit lembur.
9	Ahmad Buchori dan Harry Budiantoro (2019)	Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Spesialisasi Auditor dan Kualitas Audit	Kuantitatif, Regresi Berganda	Ukuran perusahaan, audit tenure, dan juga spesialisasi pada bidang auditor memiliki pengaruh atas

				kualitas dari audit.
10	I Gusti Ayu Monika Intan Kirana Dan I Wayan Ramantha (2020)	<i>Auditor Rotation, Time Pressure, Audit Tenure, Audit Quality dan Auditor Specialization</i>	Kuantitatif, <i>Moderate Regression Analysis</i> (MRA)	Rotasi dari audit, spesialisasi bidang auditor tidak memiliki pengaruh atas kualitas dari audit, namun tekanan waktu yang diberikan dan lamanya durasi kerja audit Memengaruhi kualitas dari audit.
11	Melati Ayu Lestari, SutrisnoT, Aulia Fuad Rahman (2020)	<i>Commitment, Time Budget Pressure, Independence, dan Audit Quality</i>	Kuantitatif, PLS	Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor BPK RI telah melakukan audit yang berkualitas karena mayoritas auditor BPK RI adalah pihak yang memiliki komitmen profesional yang tinggi dan pihak yang dapat bekerja secara profesional di bawah tekanan anggaran waktu audit dalam setiap penugasan audit dengan menjaga independensinya. Hal ini dibuktikan dengan mayoritas auditor BPK RI

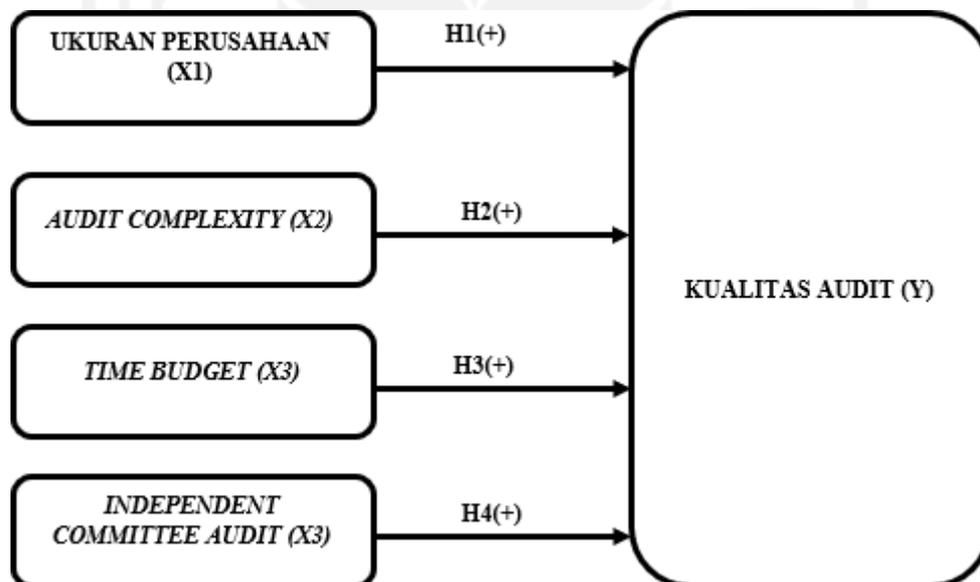
				yang tidak dapat dipengaruhi oleh campur tangan pribadi atau kedekatan dengan entitas yang diaudit untuk menghasilkan laporan hasil pemeriksaan (LHP) yang berkualitas.
12	Manatap Berliana Lumban Gaol (2020)	<i>Locus Of Control</i> dan Perilaku Disfungsional	Kualitatif. Analisis Triangulasi	Temuan ini memiliki implikasi yang signifikan bagi profesi audit. Auditor yang memiliki rasa kontrol lokus internal yang kuat cenderung tidak menerima disfungsi perilaku audit. Individu dengan <i>locus of control</i> internal dikatakan lebih berdedikasi. Selanjutnya, hasil penelitian menyatakan penerimaan sebagian besar perilaku disfungsional auditor muncul di level staf serta kemudian menurun dengan posisi level yang lebih tinggi. Masih belum diketahui alasan antara posisi dan

				sikap terhadap perilaku disfungsional, namun dipaparkan juga sedikit pemaparan yang menyatakan orang yang cenderung menyetujui perilaku auditor disfungsional bisa keluar dari perusahaan sebelum naik ke tingkat yang lebih tinggi.
13	Nursiam, Febry Krisna Putri, Pardi (2021)	<i>Audit Fee, Audit Rotation, Auditor Reputation dan Audit Quality</i>	Kuantitatif, Regresi Logistik	Ditemukan bayaran audit tidak memberikan pengaruh atas kualitas dari audit, di sisi lain, pergantian audit dan reputasi yang dimiliki oleh auditor memberikan pengaruh secara signifikan atas kualitas dari audit.
14	Martiya Indriyani dan Zumratul Meini (2021)	Ukuran KAP, Audit Fee, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit	Kuantitatif, Regresi Berganda	Menurut temuan penelitian, ukuran dari KAP memberikan pengaruh secara positif atas kualitas dari audit. Auditor yang termasuk dalam KAP 4 besar mempunyai skill yang mumpuni,

			berintegritas, dan karakter positif yang dapat membantu meningkatkan kualitas audit. Sementara itu, ukuran dari perusahaan tidak memberikan pengaruh atas kualitas dari audit.
--	--	--	--

2.3 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini, kerangka pemikiran yang akan dibahas adalah:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

2.4 Pengembangan Hipotesis

Pihak eksternal seperti investor, analis, dan pemerintah seringkali akan

lebih memperhatikan perusahaan yang lebih besar. Akibatnya, perusahaan akan mencegah perubahan laba yang berlebihan, karena peningkatan laba yang besar dapat mengakibatkan peningkatan kewajiban seperti pajak. Perusahaan besar biasanya menyampaikan informasi pendapatan yang konsisten dari tahun ketahun (Buchori, 2019). Salah satu variabel pendukung kualitas audit adalah ukuran perusahaan. Bisnis besar mempunyai kontrol internal yang unggul dibandingkan bisnis kecil, artinya kontrol internal yang sangat baik meningkatkan kualitas audit serta kesederhanaan auditor dapat memperoleh informasi yang mereka butuhkan. Kualitas audit akan menurun sebagai akibat dari pengendalian internal yang buruk karena auditor harus bekerja lebih banyak (Berikang, 2018). Akibatnya, ukuran bisnis memiliki efek menguntungkan pada kualitas audit.

Organisasi besar membutuhkan KAP yang dapat menurunkan biaya agensi disebabkan kompleksitas operasi dan pemisahan yang semakin besar antara manajemen dan pemegang saham. Selanjutnya, seiring dengan meningkatnya frekuensi konflik keagenan, kebutuhan akan kualitas auditor yang berbeda juga meningkat. Akibatnya, perusahaan besar kemungkinan besar akan memilih untuk memakai jasa KAP besar guna mendapatkan kualitas yang baik. Berikang (2018) menemukan variabel ukuran organisasi klien memiliki dampak terkait kualitas audit. Hasanah (2018) menemukan ukuran variabel perusahaan berpengaruh terkait dengan kualitas audit. Sehingga, peneliti sampai pada kesimpulan yaitu:

H1: Ukuran Perusahaan Memiliki Pengaruh Secara Positif Terhadap Kualitas Audit.

Proses di mana setiap orang menangani kesulitan pekerjaan karena keterbatasan daya muat, memori, dan kapasitas dalam menerjemahkan kesulitan pembuat keputusan, disebut sebagai Audit Complexity. Kompleksitas audit menjadi pelajaran untuk auditor saat melakukan audit di mana auditor dapat mempelajari hal baru (Sirajuddin, 2018). Menurut Santoso (2019), kompleksitas audit ditentukan oleh penilaian individu terhadap kesulitan tugas. Sebagian tugas audit dinilai rumit dan menantang namun ada juga yang dinilai sederhana. Karena meningkatnya kompleksitas (kesulitan tugas) dan keragaman tugas, audit menjadi lebih rumit (variabilitas tugas) dan menantang. Pada penelitian Fadhlani (2020) dihasilkan bahwa tingkat *audit complexity* mengilustrasikan suatu kerumitan perusahaan, maka apabila tingkat audit *complexity* tinggi artinya kualitas audit juga baik. Maka peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Audit Complexity* Memiliki Pengaruh Secara Positif Terhadap Kualitas Audit.

Sirajuddin (2018) memperagakan bagaimana *Time Budget* yang terbatas dalam audit lingkungan dapat menjelaskan kompetensi auditor dengan mempersempit ruang lingkup audit, meminimalisir beberapa proses audit, mengandalkan bukti berkualitas, dan menghapus prosedur audit tertentu. Menurut Mann dan Tan (2015), *Time Budget* yang ketat biasanya menghasilkan tantangan bagi auditor, yang ditunjukkan dengan pemikiran yang meningkat, persepsi pemilihan yang menyempit, tantangan, dan pengumpulan informasi yang meningkat, yang semuanya dapat memengaruhi kualitas auditor. Pada penelitian Lestari (2020) *Time Budget* yang terdapat pada auditor, akan membuat auditor

semakin terpacu dalam melakukan pekerjaan sehingga hal tersebut juga memengaruhi kualitas audit yang positif. Tekanan *Time Budget* mempunyai hubungan positif dengan kualitas dari pekerjaan audit (Lestari, 2020), yang berdampak pada substansial dalam laporan keuangan. Akibatnya, berikut ini adalah hipotesis penelitian:

H3: *Time Budget* Memiliki Pengaruh Secara Positif Terhadap Kualitas Audit.

Independent audit committee, menurut Sirajuddin (2018), merupakan elemen penentu dalam profesi akuntan publik sebab laporan berpengaruh kecil terhadap kualitas audit. Selanjutnya Rohman (2020) menyatakan *Independent audit committee* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sumiyanti (2016) lebih lanjut menunjukkan audit bisa melengkapi syarat jika auditor cukup independen untuk melihat pelanggaran perjanjian prinsipal-agen. Sikap seorang auditor yang netral yaitu tidak mudah terombang-ambing oleh pihak lain yang menyampaikan pandangan dikenal dengan istilah independensi. Salah satu komponen terpenting dalam menghasilkan audit yang sukses adalah independensi.

Menurut Ahson dan Asokan dalam Sirajuddin (2018), *Independent audit committee* sangat fundamental dalam mempertahankan keyakinan public terhadap profesi audit. Ketika dihadapkan dengan tekanan, independensi tekanan digambarkan sebagai kapasitas individu dalam menahan tekanan dan tetap bersikap netral. Menurut Pratiwi (2019), *Independent audit committee* sangat penting untuk meningkatkan kualitas audit. Kurnia et al. (2014) memaparkan *Independent audit committee* memberikan pengaruh atas kualitas dari audit yang menunjukkan adanya signifikansi. Hasil dari penelitian yang

dilaksanakan oleh Rahayu (2016) juga menyatakan hal yang sama. Artinya, komite auditor yang menerapkan sikap independensi yang baik dapat menjadikan audit yang berkualitas. Oleh sebab itu, hipotesis yang dapat dijabarkan oleh peneliti dalam penulisan ini yakni:

H4: *Independent Committee Audit* Memiliki Pengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit.

Kausal guna meneliti hubungan antara kausalitas variabel yang ada. Ukuran Perusahaan, *Audit Complexity*, *Time Budget* Dan *Independent Committee Audit* menjadi variabel independen (variabel yang berpengaruh). Variabel dependen (variabel yang terbentuk karena adanya pengaruh variabel dependen) yaitu kualitas audit. Teknik yang dipakai adalah penelitian kuantitatif dan berkaitan dengan adanya bukti yang mendukung hipotesis yang dikembangkan. Penelitian kuantitatif memanfaatkan data kuantitatif, yang artinya disajikan menjadi bentuk angka maupun bahan kualitatif yang disusun secara numerik (Sugiyono, 2019), digunakan untuk mengetahui hubungan semua variabel.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dari variabel ialah pengetahuan bagaimana variabel itu digunakan secara operasional, praktis, dan dalam kehidupan nyata dalam ruang lingkup objek studi atau topik yang diselidiki. Variabel yang digunakan ialah variabel bebas serta terikat.

3.1.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen bertanggung jawab atas muncul dan bergantinya variabel dependen. Variabel bebas pada penelitian yakni Ukuran Perusahaan, *Audit Complexity*, *Time Budget* Dan *Independent Committee Audit*.

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan bisa diukur melalui asset total, penjualan total, dan jumlah karyawan. Dalam penelitian, ukuran perusahaan dihitung menggunakan penelitian Collins dan Kothari (1989), yaitu menggunakan natural dari total aset perusahaan di ujung periode. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Size = \text{Log. Natural} (\text{Total Aset})$$

2. *Audit Complexity*

Menurut Indrasti (2019), kompleksitas tugas ditandai dengan tidak terstruktur, rumit, dan sulit diselesaikan. Auditor terus-menerus dihadapkan dengan sejumlah besar tanggungjawab yang berbeda saling berhubungan. Pada penelitian ini, kompleksitas audit dinilai melalui komparasi jumlah inventaris serta

piutang terhadap total aset (Abidin, 2018). Penilaian sejalan juga dilakukan Islamiah (2017) serta Vuko dan Cular (2014). Formula dari *audit complexity* sebagai berikut:

$$\frac{\text{Inventory} + \text{Receivables}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Time Budget*

Time Budget ialah alokasi waktu kepada auditor dalam proses audit yang ditentukan oleh klien untuk menghindari kecurangan auditor ketika proses pengumpulan bukti untuk mendukung temuan audit (Zam & Rahayu, 2015). Pengukuran *Time Budget* dilakukan dalam penelitian ini dengan bantuan penelitian Nugroho (2018). *Time Budget* didefinisikan sebagai jumlah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit, diukur dalam hari dari tanggal penutupan pada akhir tahun hingga tanggal yang sudah ditentukan. Formula dari *time budget* sebagai berikut:

$$\text{Time Budget} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

4. *Independent Committee Audit*

Independensi auditor didefinisikan sebagai pendekatan mental yang tidak memihak dalam membuat pilihan dalam semua situasi audit dan pelaporan (Sirajuddin, 2018). Pengukuran *Independent Committee Audit* menggunakan jumlah komite audit perusahaan.

3.1.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen pada temuan ini adalah Kualitas dari Audit. Variabel di tentukan oleh defnisi operasionalnya, yaitu penjelasan dari setiap variabel pada

penelitian berdasarkan indikator- indikator yang menyusunnya. Di bawah ini merupakan definisi operasional yang dibahas:

1. Kualitas Audit

Kualitas audit yaitu kinerja serta keyakinan masyarakat terhadap auditor. Terdapat 4 KAP yang disebut dengan BIG4 yakni Delloite Touche Tomatsu, Pricewaterhouse Coopers (PwC), Ernest & Young (EY), dan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG). Penggunaan variabel dummy dalam menilai perusahaan yang menerapkan auditor eksternal yang tergolong BIG4 mendapatkan skor (1), apabila sebaliknya, mendapatkan skor (0).

3.2 Sumber Data

Penulisan merujuk pada data sekunder. Menurut Sugiyono (2019) Data sekunder yaitu gabungan informasi ditemukan peneliti sebagai pelengkap data primer. Dimungkinkan juga untuk merujuk pada data yang diatur di dalam dokumen. Sumber data sekunder meliputi artikel, jurnal, dan literatur terkait. Data laporan keuangan yang didapatkan dari daftar perusahaan di BEI (Bursa Efek Indonesia).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dilaksanakan melalui tata cara memperoleh data kepustakaan, membaca dan mencatat, serta memelihara sumber-sumber penelitian merupakan bagian dari studi kepustakaan. Menurut Ghozali (2018) studi literatur dilakukan dengan menggabungkan sejumlah buku, majalah, serta bahan yang berhubungan mengenai fokus pada bahasan ini. Pada penelitian ini studi literatur juga akan merujuk pada Laporan Keuangan perusahaan pada BEI yang dijadikan acuan

penulisan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

(Sugiyono, 2019: 148) mengemukakan populasi meliputi kualitas dan karakteristik objektif atau subjektif yang dipilih peneliti untuk dianalisis serta diambil kesimpulannya. Populasi dan sampel penelitian yakni sektor yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penggunaan sektor infrastruktur, utilitas, dan juga transportasi dibenarkan oleh fakta bahwa sektor-sektor ini memiliki berbagai tingkat risiko keuangan yang terkait dengannya. Sebagai akibat dari berbagai tingkat risiko keuangan yang ada, sangat penting untuk meneliti apa yang sudah dikerjakan auditor.

3.4.2 Sampel

Teknik pengumpulan sampel yaitu dengan *purposive sampling*. Adapun kategori yang dapat mendukung terlaksananya penelitian adalah:

- a) Perusahaan infrastruktur, utilitas, dan juga transportasi yang telah terdaftar sebagai anggota di BEI (Bursa Efek Indonesia).
- b) Menampilkan laporan keuangan annual yang tercantum di dalam website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga website perusahaan terkait.
- c) Penelitian ini berpedoman pada rumus Lameshow (Lameshow et al., 1997) karena populasi kurang jelas jumlahnya, di bawah ini adalah rumusnya:

$$n = \frac{z^2 \cdot P(1 - P)}{d^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

z = skor z pada kepercayaan 95 %

$$= 1,96$$

p = maksimal estimasi

$$= 0,5$$

d = alpha (0,10) atau sampling error = 10 %

Sehingga, rumus yang digunakan ialah:

$$n = \frac{z^2 \cdot P(1 - P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

N yang didapat ialah 96,04 = 100 orang, artinya peneliti harus menggunakan minimal 100 responden sebagai sampel.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis regresi logistik dijadikan sebagai alat analisis (*logistic regression*). Karena data variabel terikat yaitu nonmetrik, dan data variabel bebas adalah campuran antara data metrik dan non metrik, maka metode ini digunakan.

Tujuan dari analisis regresi logistik yaitu melihat kemungkinan kemunculan variabel terikat diperkirakan melalui variabel bebas (Ghozali, 2018). Aplikasi yang dilakukan dalam hal ini yakni SPSS dalam melakukan regresi logistik.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yakni proses menerjemahkan data penelitian ke dalam representasi tabular, seperti tabel dan grafik, yang mudah dipahami dan ditafsirkan oleh masyarakat umum. Metode statistik yang menggambarkan atau mencirikan variabel pada temuan dengan merujuk pada mean, standar error, dan maksimum-minimum dikenal sebagai statistik deskriptif. Rata-rata diperlukan untuk menghitung simpangan baku untuk menentukan dispersi rata-rata sampel. Apabila ingin mengetahui nilai minimum dan maksimum suatu populasi, yang dipakai adalah fungsi maksimum-minimum.

3.5.2 Menguji Kelayakan Model Regresi

Goodness of Fit Test, yang dikembangkan oleh Hosmer dan Lemeshow, digunakan dalam mengevaluasi tes ini. Goodness of Match Test, yang dikembangkan oleh Hosmer dan Lemeshow, diterapkan dalam melihat kecocokan data dengan model. Uji Kecocokan Hosmer dan Lemeshow membuktikan adanya ketidaksamaan signifikan secara statistik antara model dan nilai pengamatan, dan kelayakan model regresi buruk sebab model tidak bisa meramalkan nilai pengamatan. Namun, jika nilai statistik Goodness of Fit Test Hosmer and Lemeshow lebih dari 0,05, berarti model bisa memperkirakan hasil observasinya, sehingga model tersebut dianggap dapat diterima. Ghozali (2018).

3.5.3 Menilai Keseluruhan Model (Overall Fit Model)

Adalah pengujian dalam peninjauan kecocokan hipotesis dengan data. Secara khusus, hipotesis pengujian ini adalah H_0 , yang menyatakan bahwa model yang dihipotesiskan sejalan bersama data atau H_1 yakni berbeda dengan data. Dalam pengujian ini digunakan nilai statistik -2 Log Likelihood (-2LL). Nilai ini dapat ditentukan melalui perbandingan nilai -2LL untuk model yang diisi dengan konstanta (bilangan blok = 0) dengan model yang mencakup konstanta dan variabel bebas (nomor blok = 1). Jika nilai -2LL (nomor blok = 0) lebih besar dari nilai -2LL (nomor blok = 1), artinya didapatkan model regresi yang baik. Penurunan -2 Log Likelihood membuktikan bahwa model regresi menjadi lebih akurat (Ghozali, 2018).

3.5.4 Analisis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis menggunakan analisis multivariat dan regresi logistik, di mana variabel bebas yang digunakan merupakan gabungan dari variabel metrik dan variabel non metrik (nominal). Asumsi normalitas data pada variabel independen tidak diperlukan untuk teknik analisis ini (Ghozali, 2018). Berikut model regresi logistik hipotesis penelitian:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit

a = Konstanta

X1 = Ukuran Perusahaan

X2 = *Audit Complexity*

X3 = *Time Budget*

X4 = *Independent Committee Audit*

e = error

3.5.5 Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Uji ini berperan dalam menguji besarnya variabel independen

dapat membuktikan dan memengaruhi variabel dependen. Variabel terikat diukur dengan menggunakan Nagelkerke R Square. Koefisien Nagelkerke R Square ialah variasi dari koefisien Cox dan Snell yang membuktikan nilainya berfluktuasi antara 0 (nol) dan 1. (satu). Akibatnya, nilai Cox dan Snell's R² dibagi dengan angka setinggi mungkin, yang dipahami sebagai nilai R² dalam regresi berganda.

2. Uji Parsial (Uji Wald)

Uji Wald dirancang guna mengidentifikasi keberadaan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Signifikansi statistik uji Wald didistribusikan menurut distribusi chi-kuadrat. Pendekatan nilai probabilitas dari uji Wald dapat digunakan untuk membuat keputusan tentang hipotesis, yang kemudian dapat diuji. Jika nilai probabilitas (Sig.) 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis diterima, berarti variabel independen memberikan pengaruh secara signifikan secara statistik terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas (Sig.) 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis ditolak, maka hipotesis ditolak. Artinya variabel bebas tidak signifikan secara statistik terhadap variabel terikat

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan dalam menunjukkan hasil ilmiah mengenai pengaruh yang ditimbulkan dari ukuran perusahaan, *audit complexity*, *time budget*, dan *Independent Committee Audit* atas kualitas dari audit. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang telah bergabung di BEI tahun 2018-2019. Data yang dipakai yakni *financial statement* perusahaan infrastruktur, utilitas, dan juga transportasi yang dipublikasikan pada laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni www.idx.co.id.

Teknik penarikan sampel memakai teknik *purposive sampling* didukung beberapa kriteria yang sudah ditetapkan. Total sampel yakni 60 perusahaan. Proses eliminasi populasi hingga menjadi sampel penelitian disajikan dalam tabel

Tabel 4.1

Deskripsi Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang secara konsisten tercatat selama periode penelitian, yaitu tahun 2018-2019	78
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) dan laporan keuangan (<i>financial statement</i>) secara lengkap tahun 2018-2019.	(18)
	Sampel	60

	Tahun Penelitian	2
	Jumlah Sampel	120

Sumber: Data olahan, 2022

Berdasarkan tabel 4.1, perusahaan Perusahaan infrastruktur, utilitas, dan juga transportasi yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2018- 2019 sebanyak 78 perusahaan. Sementara itu, perusahaan yang menginformasikan laporan tahunan lengkap tahun 2018-2019 serta laporan keuangannya tidak dapat diakses sebanyak 18 perusahaan. Dari proses eliminasi di atas, didapatkan bahwa sampel yang akan dipakai yakni 60 perusahaan.

4.2 Hasil Statistik Deskriptif

Bertujuan guna mengilustrasikan data penelitian mengenai rata-rata, nilai max dan min, dan standar deviasi setiap variabel, dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.2
Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Rata-rata	Minimum	Maksimum	Std. Deviasi
Kualitas Audit	120	0,350	0	1	0,478
Ukuran Perusahaan	120	28,462	23,48	33,03	1,931
Audit Complexity	120	0,105	0,0006	1,07	0,129
<i>Time Budget</i>	120	92,883	36	210	34,585
Komite Audit Independen	120	3,133	2	5	0,578

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 26

Berdasarkan Tabel 4.2 mengenai analisis statistik deskriptif, peneliti dapat mengambil kesimpulan:

1. Variabel kualitas audit bernilai minimum 0, nilai maksimum 1 dengan rata-rata 0,350 dan juga nilai standar deviasi 0,478.
2. Variabel ukuran perusahaan bernilai minimum -23,48 dan nilai maksimum 33,03. Nilai rata-rata ukuran perusahaan 28,462 dan juga nilai standar deviasi 1,931.
3. Variabel *audit complexity* bernilai minimum 0,0006 dan nilai maksimum 1,07. Variabel *audit complexity* memiliki nilai rata-rata 0,105 dengan nilai standar deviasi 0,129.
4. Variabel *time budget* memiliki nilai minimum 36 dan nilai maksimum 210. Nilai rata-rata variabel *time budget* sebesar 92,883 dan nilai standar deviasi 34,585.
5. Variabel *independent committee audit* memiliki nilai minimum 2 dan nilai maksimum 5. Nilai rata-rata variabel *independent committee audit* 3,133 dan nilai standar deviasi 0,578.

4.3 Uji Kelayakan Model Regresi

Bertujuan guna menganalisis kesesuaian model regresi dengan menggunakan uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit. Dasar pengambilan keputusan dilakukan jika nilai signifikansi $> 0,05$ (layak dipakai).

Tabel 4.3

Uji Kelayakan Model Regresi Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	12.389	8	.135

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.3, nilai *chi square* 12,389 dengan nilai signifikansi 0,135. Nilai signifikansi tersebut $> 0,05$. Hal tersebut berarti model regresi tepat untuk digunakan.

4.4 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Fit Model*)

Diuji melalui perbandingan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (*Block Number=0*), dengan hanya menginput konstanta dengan -2 Log Likelihood (-2LL). Sedangkan pada akhir (*Block Number=1*), model menyertakan konstanta dan variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan dilakukan apabila nilai -2 Log Likelihood terjadi penurunan, artinya sudah fit. Hasil uji model keseluruhan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4

Uji Keseluruhan Model Blok 0 Iteration Histori^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0 1	155.397	-.600
2	155.387	-.619
3	155.387	-.619

- a. Contant is included in the model
- b. Initial -2 Log Likelihood: 155.387
- c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Output SPSS 26

Tabel 4.5

Uji Keseluruhan Model Blok 1

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	Ukuran Perusahaan	AC	Time Budget	Komite Audit
Step 1 1	127.717	-13.651	.394	-.192	.004	.473
2	125.775	-18.087	.519	-.294	.006	.660
3	125.724	-18.946	.541	-.301	.007	.717
4	125.723	-18.977	.542	-.300	.007	.720
5	125.723	-18.977	.542	-.300	.007	.720

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model
- c. Initial -2 Log Likelihood: 155,387
- d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Output SPSS 26

Berlandaskan pada tabel yang dipaparkan di atas, nilai -2 Log Likelihood yang didapatkan pada mula-mula yaitu 155,387. Sedangkan nilai -2 Log Likelihood yang didapatkan pada akhir adalah 125,723. Hasil ini membuktikan bahwa adanya penurunan nilai yang terjadi sebesar -2 Log Likelihood yang berarti model regresi yang terbentuk membaik ketika variabel bebas masuk ke dalamnya.

4.4 Analisis Regresi Logistik

Adapun hasil analisis regresi logistik dapat dilihat:

Tabel 4.6

Analisis Regresi Logistik Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Ukuran Perusahaan	.542	.147	13.648	1	.000	1.719
	AC	-.300	2.178	.019	1	.891	.741
	Time Budget	.007	.007	.892	1	.345	1.007
	Komite Audit	.720	.501	2.064	1	.151	2.054
	Constant	-18.977	4.486	17.892	1	.000	.000

a. Variable(s) entered on step 1: Ukuran Perusahaan, AC, Time Budget, Komite Audit.

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi dapat dibentuk: $KA = -18,977 + 0,542UP - 0,300AC + 0,007TB + 0,720KAI$

1. Nilai konstanta sebesar -18,977 dapat didefinisikan bahwa jika variabel independen bernilai 0, maka Kualitas Audit akan bernilai -18,977.
2. Nilai koefisien dari ukuran perusahaan sebesar 0,542 dan bertanda positif. Hal tersebut membuktikan jika terjadi kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1%, kualitas audit akan naik sebesar 0,542
3. Nilai koefisien dari *audit complexity* 0,300 dan bertanda negatif. Hal tersebut artinya apabila *audit complexity* naik sebesar 1%, kualitas audit akan turun sebesar 0,300.
4. Nilai koefisien dari *time budget* 0,007 dan bertanda positif. Hali ni dapat didefinisikan bahwa tiap kenaikan *time budget* sebesar 1%, maka kualitas audit juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,007.
5. Nilai koefisien dari *independent committee audit* 0,720 dan bertanda positif. Artinya apabila *independent committee audit* sebesar 1%, maka kualitas audit juga

akan mengalami kenaikan 0,720.

4.6 Hasil Pengujian Hipotesis

4.6.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Diuji guna mengetahui bagaimana variabel independen mendeskripsikan variabel dependen. Hasil dari uji koefisien determinasi (Nagelkerke R Square) dapat dilihat pada tabel 4.7 yang dilampirkan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	125.723 ^a	.219	.302

a Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan hasil pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,302. Kemampuan variabel independen dalam memaparkan variabel dependen sebesar 30,2%. Sedangkan 69,8% sisanya di luar model penelitian.

4.6.2 Uji Parsial

Dilakukan guna menelaah apakah variabel independen secara individual dapat

memengaruhi variabel dependen dalam penelitian. Pengambilan keputusan dalam uji t adalah jika nilai $t \text{ sig} < 0,05$ artinya terdapat pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen dan jika $t \text{ sig} > 0,05$ artinya tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uraian tentang hasil parsial yang ada dalam tabel 4.5 di atas yaitu variabel ukuran perusahaan didapatkan nilai t sebesar 13,648 dengan signifikansi 0,000. Artinya, ukuran perusahaan memiliki pengaruh karena nilai signifikan $< \alpha (0,05)$. Selanjutnya untuk variabel *audit complexity* memiliki nilai t sebesar 0,019 dengan signifikansi 0,891, artinya *audit complexity* tidak menunjukkan adanya keberpengaruhan atas kualitas audit karena nilai signifikan $> \alpha (0,05)$. Selanjutnya variabel *time budget* mempunyai nilai t sebesar 0,892 dengan signifikan 0,345. Artinya *time budget* tidak menunjukkan adanya keberpengaruhan terhadap kualitas audit karena nilai signifikan $> \alpha (0,05)$. Sedangkan variabel komite audit independen memiliki nilai t sebesar 2,064 dengan signifikan 0,151. Komite audit independen tidak menunjukkan adanya keberpengaruhan terhadap kualitas audit karena nilai signifikan $> \alpha (0,05)$.

4.7 Pembahasan

Merujuk pada pengujian yang sudah dipaparkan, hasil pengujian data bisa diuraikan ke dalam ringkasan pembahasan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

4.7.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Merujuk pada tabel 4.5, diketahui variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t statistik sebesar 13,648 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil

tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$. Dengan pemaparan yang sudah dijelaskan, disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan mampu menjadi salah satu faktor pengaruh dari kualitas audit. Ukuran perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini membuktikan bahwa dengan pengendalian internal yang baik akan meningkatkan kualitas audit, seiring dengan mudahnya auditor untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya. Begitu pula sebaliknya dengan pengendalian internal yang lemah, maka kualitas audit akan menurun, karena auditor harus bekerja dengan lebih keras. Sehingga hasil penelitian ini membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Buchori dan Budiantoro, 2019).

Alasan penelitian ini berpengaruh positif juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan yang memiliki kualitas audit yang baik dan memiliki lebih banyak sumber daya yang dapat mereka arahkan ke proses rekrutmen dan pelatihan bagi karyawannya, sehingga memberikan mereka kemampuan manusia untuk mendeteksi dan memperbaiki kesalahan dalam laporan keuangan. Selain itu, karena perusahaan sampel dalam penelitian ini memiliki reputasi yang harus dipertahankan, mereka berhati-hati untuk melaporkan kekurangan. Meskipun demikian, banyak perbedaan antara perusahaan besar dan kecil harus dihilangkan dengan pemeliharaan standar dan kualifikasi profesional, dan kerangka peraturan yang lebih efisien (Sawan dan Alsaqqa, 2013).

Hasil penelitian juga didukung Buchori dan Budiantoro (2019), Andreas dkk (2018), Ade dan Maya (2018) dan (Sawan dan Alsaqqa, 2013) yang menghasilkan peneltain bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

4.7.2 Pengaruh *Audit Complexity* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.5, variabel *audit complexity* memiliki nilai t statistik sebesar 0,019 dengan nilai signifikansi sebesar 0,891. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0,891 > \alpha 0,05$. Maka *audit complexity* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini tertolak karena *audit complexity* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Mengacu pada penelitian Putra (2018) *audit complexity* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Seorang akuntan publik sebelum mendapatkan sertifikasi, harus memenuhi syarat-syarat yang cukup banyak. Salah satunya adalah akuntan yang ingin menjadi akuntan publik harus memiliki setidaknya 1000 jam pengalaman dalam audit umum atas laporan keuangan dalam lima tahun terakhir, dengan setidaknya 500 jam menghandle audit, serta lulus ujian CPA yang digelar IAPI. Karena akuntan publik memiliki banyak pengalaman dengan tugas di lapangan pada laporan keuangan klien, maka kompleksitas tugas bukan variabel yang memengaruhi kualitas audit.

Hasil penelitian membuktikan bahwa sekalipun kompleksitas audit seringkali dihadapi auditor dalam pelaksanaan tugasnya, tetapi adanya pemahaman auditor terhadap prosedur audit dan sistem informasi dapat

membantu auditor dalam melakukan pemeriksaan. Pemahaman auditor memberikan kemudahan untuk memahami bagaimana resiko internal dan eksternal yang mempengaruhi audit serta kemudahan dalam menentukan prosedur audit yang akan dipilih, sehingga kompleksitas audit tidak mempengaruhi penurunan kualitas auditnya sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Ismail dkk, (2020).

Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ismail dkk, (2020) dengan hasil penelitian *audit complexity* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.7.3 Pengaruh *Time Budget* Terhadap Kualitas Audit

Merujuk pada hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.5, diketahui t statistik variabel *Time Budget* sebesar 0,892 dengan nilai signifikansi sebesar 0,345. Hasil tersebut memperlihatkan nilai signifikansi $0,345 > \alpha 0,05$, artinya *time budget* bukan merupakan pengaruh.

Temuan serupa oleh Zaputra dan Marlina (2022) menunjukkan auditor tidak terpengaruh atas waktu untuk menghasilkan laporan audit. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar bahwa kinerja auditor dalam mengeluarkan laporan yang baik tidak terbatas pada waktu atau suatu kondisi yang sedang dialami.

Hasil ini berarti bahwa semakin tinggi *time budget pressure* yang dirasakan oleh auditor, tidak mempengaruhi tingginya kualitas audit yang dihasilkan dan semakin rendah *time budget pressure* yang dirasakan oleh auditor, tidak berpengaruh pada semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian tidak mendukung teori atribusi dimana *time budget pressure*

menyebabkan auditor mendapatkan tekanan dalam melaksanakan pekerjaannya yang kemudian akan mempengaruhi sikap, niat, dan perilaku dalam pelaksanaan program audit (Ismail, dkk).

4.7.4 Pengaruh *Independent Committee Audit* Terhadap Kualitas Audit

Merujuk pada tabel 4.5, diketahui variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai t statistik sebesar 2,064 dengan nilai signifikansi sebesar 0,151, nilai signifikansi $0,151 > \alpha 0,05$. Dengan hasil itu, artinya komite audit independen tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga jumlah keanggotaan komite audit yang dalam sampel penelitian belum mampu bekerja lebih efektif untuk mengawasi jalannya pelaporan keuangan oleh manajemen perusahaan sehingga tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang akan diberikan.

Hasil tersebut sejalan dengan temuan Cahyati dkk (2021) dijelaskan, adanya komite audit hanya menjadi persyaratan saja, dan tidak memengaruhi kinerja terkait kualitas laporan keuangan.

Menurut Stephani dkk (2019) menyatakan bahwa keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang disebabkan karena pembentukan anggota komite audit hanya bertujuan untuk memenuhi regulasi yang dikeluarkan oleh Bappepam sehingga tidak dapat mempengaruhi kinerja komite audit dalam menjaga kualitas laporan keuangan. Jumlah anggota komite audit yang rata-rata berjumlah 3 orang ternyata dianggap belum mampu mempengaruhi sistem pengendalian internal dalam perusahaan

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil ialah berkaitan dengan keberpengaruhannya ukuran perusahaan, *audit complexity*, *time budget* dan *Independent Committee Audit* terhadap kualitas dari audit pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan juga transportasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018-2019. Sesuai dengan penelitian dan hasil olah data, kesimpulan penelitian ini yakni:

1. Variabel Ukuran Perusahaan memberikan pengaruh secara positif serta menunjukkan signifikansi terhadap kualitas audit H1 diterima. Menunjukkan jika ukuran perusahaan semakin besar, maka kontrol internal akan semakin baik pula dan menghasilkan kualitas terbaik.
2. Variabel *audit complexity* dengan nilai t statistic sebesar 0,019 dengan nilai signifikansi sebesar 0,891, nilai signifikansi $0,891 > \alpha 0,05$ maka *audit complexity* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, artinya profesi akuntan publik sebelum mendapatkan sertifikasi harus memenuhi beberapa syarat terlebih dahulu, yang salah satunya adalah mempunyai pengalaman sebagai auditor umum. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompleksitas bukan variabel yang memengaruhi kualitas dari audit. Variabel *Time Budget* tidak berpengaruh secara positif atas kualitas audit dengan nilai

signifikansi $0,345 > \alpha 0,05$.

3. *Time budget* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, hal ini menunjukkan bahwa auditor tidak terpengaruhi oleh waktu maupun kondisi yang sedang dialami untuk menghasilkan sebuah laporan audit.
4. Variabel *Independent Committee Audit* terbukti tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, artinya eksistensi komite audit independen hanya untuk persyaratan yang ditetapkan OJK.

5.2 Saran

Hasil yang sudah didapatkan peneliti dapat memberikan saran terhadap peneliti berikutnya yaitu:

1. Untuk siapapun yang akan meneliti berikutnya, bisa mengembangkan variabel yang memengaruhi kualitas audit
2. Pada studi selanjutnya disarankan agar memperluas rentang waktu penelitian dengan menggunakan sampel pada perusahaan lain dan memperbanyak populasi yang digunakan
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti dengan hasil yang jelas dan detail untuk dijadikan sebagai referensi penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuni, W., & Herkulanus, B. (2016). Integritas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2352–2377.
- Badollahi, I., Arman, A., Salam, A., & Razak, L. A. (2020). Time Budget Pressure, Kompleksitas Audit Dan Kualitas Audit. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 17(2), 65-69.
- Berikang, A., Kalangi, L., & Wokas, H. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04), 1–9.
<https://doi.org/10.32400/gc.13.03.19934.2018>
- Wahyuni, S., & Rasuli, M. (2015). Pengaruh Komitmen Profesional Terhadap Tekanan Anggaran Waktu Yang Dirasakan Dan Perilaku Disfungsional Audit. *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 4(1), 54-69.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 25 Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Kirana, I. G. A. M. I. (2020). The effect of auditor rotation, time pressure, and audit tenure on audit quality with auditor specialization as moderation variable (empirical study of manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange in 2014-2018). *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 7(3), 126–136.
<https://doi.org/10.21744/irjmis.v7n3.931>
- Margheim, L., Kelley, T., & Pattison, D. (2005). An empirical analysis of the effects of auditor time budget pressure and time deadline pressure. *Journal of Applied Business Research*, 21 (01), 23-25
<https://doi.org/10.19030/jabr.v21i1.1497>

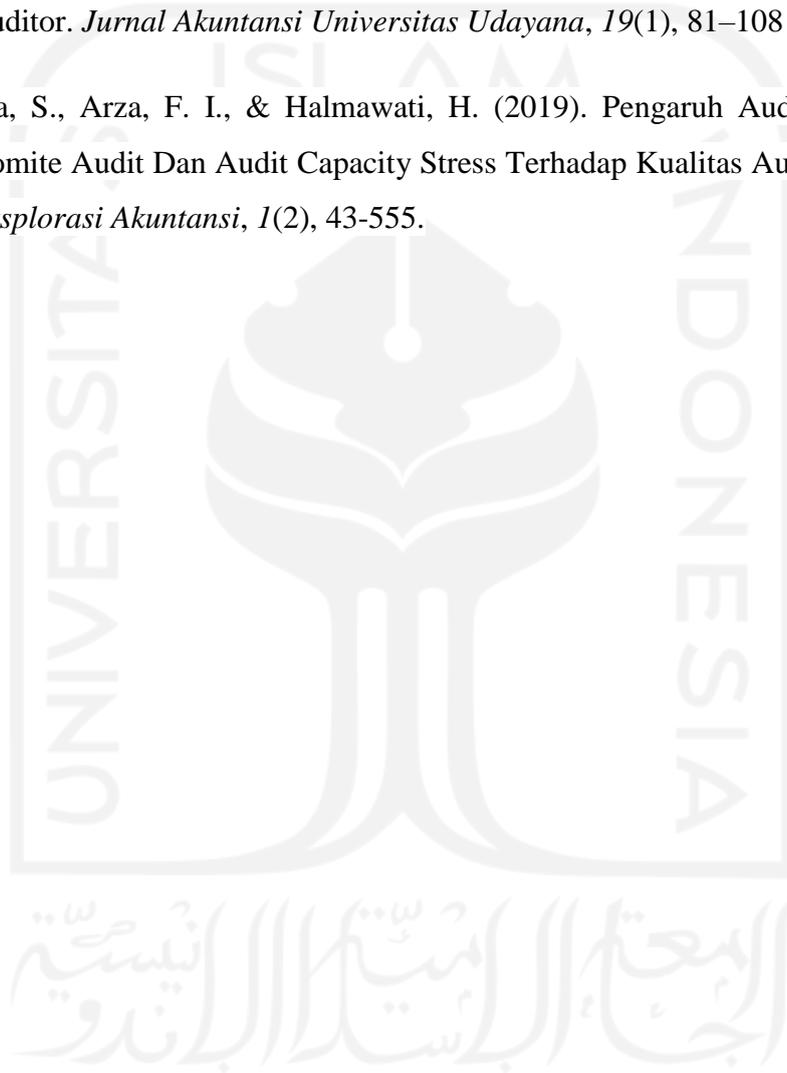
- Mauludy, M. I. A., Hikmah, E. L., & Putri, C. N. P. (2017). Analisis kasus pelanggaran Standar Profesional Akuntan Publik oleh KAP Winata. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Ekonomi Bisnis, 2017(1994)*, 196–201.
- Muliawan, E. K. (2017). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Auditor Switching Dan Audit Tenure Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi, 2017(1)*, 534–561.
- Pratiwi, I. D. A. D., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2019). Peran Independensi, Tekanan Waktu, Kompleksitas Tugas, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 15(2)*, 136–146.
- Purnawaningsih, S. (2018). (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Tangerang Dan Tangerang Selatan). *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan, 11(3)*, 513–535.
- Rohman, A. (2018). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor Dan Implikasinya Pada Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa, 03(02)*, 241–256.
- Salehi, M., Ibrahim Jebur, M., Orfizadeh, S., & Abbas Aljahnabi, A. M. (2022). The Relationship between Audit Adjustments and Audit Quality in Iraq. *Journal of Risk and Financial Management, 15(8)*, 330.
- Santoso, Y. N. P., & Achmad, T. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Tekanan Waktu, Tekanan Klien Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Semarang. *Diponegoro Journal of Accounting, 8(4)*, 1–10.
- Savira, J. A. (2021). Pengaruh Kompetensi Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 9(1)*, 21–30. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.435>
- Sawan, N., & Alsaqqa, I. (2013). Audit firm size and quality: Does audit firm size influence audit quality in the Libyan oil industry?. *African Journal of Business Management, 7(3)*, 213–226.
- Sitorus, R. R., & Wijaya, L. (2016). Pengaruh Profesionalisme Dan Etika

Profesi Terhadap Kinerja Auditor Dengan Struktur Audit Sebagai Pemoderasi. *Media Studi Ekonomi*, 19(2), 98–119.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Suprpta, K. R. A., & Setaiawan, P. E. (2017). Pengaruh Beban Kerja, Kepuasan Kerja, Self Efficacy Dan time Budget Pressure Pada Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 81–108

Yolanda, S., Arza, F. I., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 43-555.





LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AKSI	Majapahit Inti Corpora Tbk.
2	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk
3	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
4	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.
5	BBRM	Pelayaran Nasional Sentra Tbk.
6	BIRD	Blue Bird Tbk.
7	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk.
8	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk
9	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.
10	CASS	Cargdig Aero Services Tbk.
11	CENT	Centratama Telekomunikasi Indo
12	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada
13	CMPP	Air Asia Indonesia Tbk.
14	EXCL	XI Axiata Tbk.
15	FREN	Smartfren Telecom Tbk.
16	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk.
17	IATA	Indonesia Transport & Infrastr
18	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.
19	ISAT	Indosat Tbk
20	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
21	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk.
22	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.
23	LAPD	Leyend Internasional Tbk.
24	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.
25	LRNA	PT Eka Sari Lorena Transport Tbk.
26	MBSS	Mitrabahtera Segera Sejati Tbk.
27	META	Nusantara Infrastucture Tbk.
28	MIRA	Mitra International Resources
29	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
30	OASA	PT Protech Mitra Perkasa Tbk
31	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero)
32	PORT	PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.
33	POWR	PT Cikarang Listrindo Tbk.
34	PTIS	Indo Straits Tbk
35	RAJA	Rukun Raharja Tbk
36	SAFE	Steady Safe Tbk

37	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk
38	SHIP	PT Silo Maritime Perdana Tbk
39	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.
40	SOCI	Soechi Lines Tbk.
41	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.
42	TAMU	PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.
43	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.
44	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk
45	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
46	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk.
47	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
48	TPMA	Trans Power Marine Tbk.
49	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.
50	WEHA	Weha Transportasi Indonesia Tbk.
51	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.
52	PTPW	Pratama Widya Tbk,
53	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.
54	SAFE	Steady Safe Tbk
55	MTPS	Meta Epsi Tbk.
56	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.
57	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk.
58	JAST	Jasnita Telekomindi Tbk.
59	DEAL	Dewata Freightinternational Tbk.
60	CANI	Capitol Nusantara IndonesiTbk.

Lampiran 2 Data Kualitas Audit

No.	Kode Perusahaan	Kualitas Audit	
		2018	2019
1	AKSI	0	1
2	APOL	0	1
3	ASSA	1	1
4	BALI	1	1
5	BBRM	0	1
6	BIRD	0	0
7	BLTA	0	0
8	BUKK	0	0
9	BULL	0	0
10	CASS	0	0
11	CENT	0	0
12	CMNP	0	1
13	CMPP	0	1
14	EXCL	0	1
15	FREN	0	0
16	GIAA	0	0
17	IATA	0	1
18	IBST	0	1
19	ISAT	0	1
20	JSMR	0	1
21	KARW	0	1
22	KOPI	0	0
23	LAPD	1	0
24	LEAD	1	1
25	LRNA	1	1
26	MBSS	0	1
27	META	1	1
28	MIRA	1	1
29	NELY	1	1
30	OASA	1	1
31	PGAS	0	0
32	PORT	0	0
33	POWR	0	1
34	PTIS	1	1
35	RAJA	0	1
36	SAFE	0	0

37	SDMU	1	1
38	SHIP	1	1
39	SMDR	0	1
40	SOCI	0	0
41	SUPR	0	0
42	TAMU	0	0
43	TAXI	0	1
44	TBIG	1	1
45	TLKM	1	0
46	TMAS	1	0
47	TOWR	1	1
48	TPMA	1	1
49	TRAM	1	1
50	WEHA	1	1
51	WINS	1	0
52	PTPW	0	0
53	RIGS	0	1
54	SAFE	0	0
55	MTPS	0	1
56	LCKM	0	1
57	PURA	0	0
58	JAST	1	1
59	DEAL	1	1
60	CANI	0	0

الجامعة الإسلامية
الاستاذ الدكتور

Lampiran 3 Data Time Budget

No.	Kode Perusahaan	Time Budget	
		2018	2019
1	AKSI	77	74
2	APOL	148	83
3	ASSA	86	77
4	BALI	83	90
5	BBRM	51	81
6	BIRD	70	143
7	BLTA	59	4
8	BUKK	87	63
9	BULL	79	81
10	CASS	83	99
11	CENT	59	49
12	CMNP	149	59
13	CMPP	137	51
14	EXCL	202	78
15	FREN	67	88
16	GIAA	76	92
17	IATA	86	81
18	IBST	91	99
19	ISAT	180	43
20	JSMR	181	36
21	KARW	134	74
22	KOPI	174	77
23	LAPD	85	85
24	LEAD	91	107
25	LRNA	63	77
26	MBSS	135	79
27	META	67	90
28	MIRA	210	89
29	NELY	46	88
30	OASA	38	150
31	PGAS	74	088
32	PORT	55	115
33	POWR	87	80
34	PTIS	87	78
35	RAJA	79	88
36	SAFE	84	91
37	SDMU	65	81
38	SHIP	150	139
39	SMDR	85	86

40	SOCI	99	127
41	SUPR	88	108
42	TAMU	93	150
43	TAXI	85	67
44	TBIG	86	77
45	TLKM	63	81
46	TMAS	51	183
47	TOWR	67	81
48	TPMA	108	132
49	TRAM	84	119
50	WEHA	149	146
51	WINS	84	87
52	PTPW	86	94
53	RIGS	52	86
54	SAFE	62	43
55	MTPS	86	54
56	LCKM	148	74
57	PURA	86	83
58	JAST	132	82
59	DEAL	88	76
60	CANI	139	94



Lampiran 4 Ukuran Perusahaan

no.	Kode Perusahaan	Ukuran Perusahaan	
		2018	2019
1	AKSI	26,34005866	28,87054266
2	APOL	26,37637787	28,70221774
3	ASSA	29,03282856	29,09095878
4	BALI	29,20983973	29,09095878
5	BBRM	28,86581019	26,49401389
6	BIRD	29,05357251	26,58542734
7	BLTA	27,84189678	26,46886859
8	BUKK	27,66736507	26,34018741
9	BULL	29,57050451	26,88520174
10	CASS	27,56785232	26,99135382
11	CENT	27,65869563	24,61048775
12	CMNP	27,527934	24,58104114
13	CMPP	27,29345528	32,37069586
14	EXCL	23,47546051	32,22277831
15	FREN	29,11586957	28,35856968
16	GIAA	29,18688199	28,43018125
17	IATA	29,19014468	30,56813466
18	IBST	29,62855211	30,50612706
19	ISAT	27,05945084	29,46456151
20	JSMR	26,68692185	29,68011471
21	KARW	28,32959528	28,09263983
22	KOPI	28,1087703	28,28133364
23	LAPD	29,28109067	27,02645108
24	LEAD	29,37657695	26,90380798
25	LRNA	30,20351926	28,64393736
26	MBSS	30,36885758	28,51250041
27	META	28,67660008	27,77443207
28	MIRA	28,59154692	27,46626554
29	NELY	31,68478591	26,57501366
30	OASA	31,76978507	26,60226751

31	PGAS	30,85840445	26,26731728
32	PORT	30,95066356	26,10693968
33	POWR	31,77401686	28,84643407
34	PTIS	31,71903564	28,79700694
35	RAJA	26,20063101	29,78769969
36	SAFE	26,52224658	29,56558012
37	SDMU	28,67614294	29,89821358
38	SHIP	28,63447516	29,85120406
39	SMDR	27,61711778	30,08808378
40	SOCI	27,42963456	30,04378933
41	SUPR	29,67556075	27,99786258
42	TAMU	29,81628905	27,78875877
43	TAXI	27,77874587	27,86926997
44	TBIG	27,87733776	26,89552021
45	TLKM	31,60394328	31,00223158
46	TMAS	31,77118317	31,06086135
47	TOWR	32,04283229	26,87774687
48	TPMA	32,23298186	27,05126944

49	TRAM	26,60744839	32,95984829
50	WEHA	26,35771677	33,03012455
51	WINS	25,71551267	28,67391842
52	PTPW	25,72583866	28,81463334
53	RIGS	26,3507888	30,76475805
54	SAFE	25,79963418	30,95121431
55	MTPS	25,68822163	28,10494211
56	LCKM	25,69241335	28,03234327
57	PURA	28,44523708	26,52660441
58	JAST	28,33396611	26,32021497
59	DEAL	26,46645953	29,00796367
60	CANI	26,43579923	28,82949647

Lampiran 5 Audit Complexity dan Independent Committee Audit

no.	Kode	Audit Complexity		ICA	
		2018	2019	2018	2019
1	AKSI	0,261319039	0,074707882	3	5
2	APOL	0,351096355	0,057056073	3	4
3	ASSA	0,055145655	0,041648332	3	3
4	BALI	0,061634207	0,021618539	3	3
5	BBRM	0,036665569	0,13678808	3	3
6	BIRD	0,031915396	0,092259768	3	3
7	BLTA	0,036810808	0,046802202	4	3
8	BUKK	0,043504295	0,039834944	4	3
9	BULL	0,043063011	0,075249191	3	3
10	CASS	0,326820305	0,065032281	3	3
11	CENT	0,038811716	0,196674717	4	3
12	CMNP	0,039853734	0,000666034	4	3
13	CMPP	0,00133566	0,093990825	3	5
14	EXCL	0,150539006	0,08748368	3	5
15	FREN	0,125103556	0,070661627	3	3
16	GIAA	0,090321423	0,042307373	3	3
17	IATA	0,08789687	0,054116703	3	3
18	IBST	0,058163924	0,056232744	3	3

الجمهورية العربية السورية
الجامعة اللبنانية
الكلية الهندسية

19	ISAT	1,066598441	0,133128105	2	3
20	JSMR	0,084881283	0,11145104	2	4
21	KARW	0,19575127	0,11625566	3	3
22	KOPI	0,214429551	0,104170383	3	3
23	LAPD	0,061012893	0,068203896	3	3
24	LEAD	0,064512571	0,102839435	3	3
25	LRNA	0,118821411	0,204825814	3	3
26	MBSS	0,163884419	0,231473539	3	3
27	META	0,068306394	0,122466647	2	3
28	MIRA	0,132041963	0,120562593	3	3
29	NELY	0,010962015	0,026780394	4	3
30	OASA	0,012188076	0,045220341	4	3
31	PGAS	0,004780397	0,266481062	3	3
32	PORT	0,003561279	0,168296435	3	3
33	POWR	0,158957827	0,022956635	3	3
34	PTIS	0,086666194	0,041220007	3	3
35	RAJA	0,064538619	0,224805286	3	3
36	SAFE	0,031472567	0,234419224	3	3
37	SDMU	0,046675773	0,032821009	3	3
38	SHIP	0,040402893	0,02977561	3	3
39	SMDR	0,037124307	0,109649122	2	3
40	SOCI	0,03763127	0,074600811	3	3
41	SUPR	0,048456616	0,029371267	3	3
42	TAMU	0,045051045	0,040542753	3	3
43	TAXI	0,229830044	0,255960545	3	3
44	TBIG	0,110907681	0,313804622	3	3
45	TLKM	0,055735322	0,034608084	3	3
46	TMAS	0,048362218	0,041936679	3	3
47	TOWR	0,062978233	0,073353696	5	2
48	TPMA	0,062905177	0,021287682	5	2
49	TRAM	0,187301074	0,058880871	3	5
50	WEHA	0,042522251	0,054649922	3	5
51	WINS	0,136038501	0,067259551	3	3
52	PTPW	0,154428301	0,069464333	3	3

53	RIGS	0,083722785	0,044320032	3	3
54	SAFE	0,027682488	0,049798532	3	3
55	MTPS	0,625820563	0,108044809	3	3
56	LCKM	0,502514398	0,117889663	3	3
57	PURA	0,040899223	0,035118576	3	3
58	JAST	0,058203641	0,037192546	3	3
59	DEAL	0,025590502	0,08393547	3	3
60	CANI	0,03282526	0,102556813	3	3

Lampiran 6 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Rata-rata	Minimum	Maksimum	Std. Deviasi
Kualitas Audit	120	0,350	0	1	0,478
Ukuran Perusahaan	120	28,462	23,48	33,03	1,931
Audit Complexity	120	0,105	0,0006	1,07	0,129
<i>Time Budget</i>	120	92,883	36	210	34,585
Komite Audit Independen	120	3,133	2	5	0,578

Lampiran 7 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	12.389	8	.135

Lampiran 8 Hasil Uji Keseluruhan Model Block 0

Iteration History ^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0 1	155.397	-.600
2	155.387	-.619
3	155.387	-.619

- Contant is included in the model
- Initial -2 Log Likelihood: 155.387
- Estimation terminated at iteration number 3 because parameter

estimates changed by less than .001.

Lampiran 9 Hasil Uji Keseluruhan Model Block 1

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	Ukuran Perusahaan	AC	Time Budget	Komite Audit
Step 1 1	127.717	-13.651	.394	-.192	.004	.473
2	125.775	-18.087	.519	-.294	.006	.660
3	125.724	-18.946	.541	-.301	.007	.717
4	125.723	-18.977	.542	-.300	.007	.720
5	125.723	-18.977	.542	-.300	.007	.720

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model
- c. Initial -2 Log Likelihood: 155,387
- d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Lampiran 10 Hasil Uji Analisis Regresi Logistik

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Ukuran Perusahaan	.542	.147	13.648	1	.000	1.719
	AC	-.300	2.178	.019	1	.891	.741
	Time Budget	.007	.007	.892	1	.345	1.007
	Komite Audit	.720	.501	2.064	1	.151	2.054

	Constant	-18.977	4.486	17.892	1	.000	.000
--	----------	---------	-------	--------	---	------	------

a. Variable(s) entered on step 1: Ukuran Perusahaan, AC, Time Budget, Komite Audit.

Lampiran 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	125.723 ^a	.219	.302

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

